

**MEDIA VISUAL DAN IMPLIKASINYA BAGI KEBIASAAN BELAJAR
MURID KELAS 1 DI MIS MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

SITI KHUSNUL QOTIMAH

NIM. 203190302

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Qotimah, Siti Khusnul. 2023. *Media Visual dan Implikasinya Bagi Kebiasaan Belajar Murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama islam Negeri ponorogo. Pembimbing : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Kata Kunci : media visual, kebiasaan belajar, murid kelas 1

Murid kelas 1 masih belum bisa memahami hal-hal yang bersifat abstrak, maka dari itu murid kelas 1 masih memerlukan gambaran secara visual dari penjelasan yang disampaikan guru. Gambaran secara visual dapat ditampilkan guru dalam mengajar dengan menggunakan media visual karena pada usia murid kelas 1 yaitu 7 tahun masih dalam tahap perkembangan intuitif dan akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan melihat gambar. Dalam pembelajaran sendiri murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo masih ditemukan banyak yang bermain sendiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga kelas menjadi ramai dan murid belum bisa mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sehingga tujuan pembelajaran belum dicapai secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) media visual yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dan (2) implikasi penggunaan media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana dengan tiga aktivitas yang dilakukan secara bersamaan yaitu kondensasi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Media visual yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo sangat bervariasi yaitu media visual gambar, peta, poster, papan visual, benda asli yang tidak dimodifikasi, dan benda asli yang telah dimodifikasi. (2) Implikasi penggunaan media visual bagi kebiasaan belajar murid kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah murid akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, mengingat materi yang telah disampaikan, meningkatkan semangat dalam belajar, dapat mengkaitkan materi dengan dunia nyata dan juga menudahkan guru dalam menjelaskan materi. Murid juga memiliki kebiasaan belajar seperti memiliki motivasi belajar, konsentrasi dalam belajar, tidak tergesa-gesa dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik dan mau membaca buku modul.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Khusnul Qotimah
NIM : 203190302
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Media Visual dan Urgensinya Bagi Kebiasaan Belajar Murid
Kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.
NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Khusnul Qotimah
NIM : 203190302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Media Visual dan Implikasinya Bagi Kebiasaan Belajar Kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 09 Juni 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.
Penguji 1 : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Penguji 2 : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Khusnul Qotimah

NIM : 203190302

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Media Visual dan Implikasinya bagi Kebiasaan Belajar Murid Kelas 1 di MIS
Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 13 Juni 2023



Siti Khusnul Qotimah

203190302

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti khusnul Qotimah
NIM : 203190302
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Media Visual dan Implikasinya Bagi Kebiasaan Belajar Murid
Kelas I di MIS Mamba'ul Huda Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Siti Khusnul Qotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABATRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Kelas Rendah di SD/MI	9

a. Definisi Kelas Rendah	9
b. Karakteristik Kelas Rendah	10
c. Karakteristik Pembelajaran Kelas Rendah	12
2. Media Visual	15
a. Definisi Media Visual	15
b. Unsur-unsur dan Prinsip Media visual.....	17
c. Karakteristik Media visual	18
d. Langkah-langkah Penggunaan Media	29
e. Peran Media Visual Dalam Pembelajaran	32
3. Kebiasaan belajar	34
a. Definisi Kebiasaan Belajar	34
b. Peranan Kebiasaan Belajar Dalam Kegiatan Belajar	35
c. Kebiasaan Belajar Yang Baik	36
d. Aspek Kebiasaan belajar	39
e. Implikasi Media Visual terhadap Kebiasaan Belajar	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	48
BAB III : METODE PENELITIAN	50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Data dan Sumber Data	52
D. Prosedur Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	59
H. Tahap Penelitian	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
1. Profil MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo	62
2. Sejarah berdirinya MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo	63
3. Visi, misi, dan tujuan MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.....	64
B. Deskripsi Data.....	65
1. Media Visual Yang Digunakan di Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorog	65
2. Implikasi Media Visual Terhadap Kebiasaan Belajar Yang Baik Pada Murid Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo	69
C. Pembahasan.....	74

1. Analisis Media Visual Yang Digunakan Murid Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.....	74
2. Analisis Implikasi Media Visual Bagi Kebiasaan Belajar murid Yang Baik Pada Murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo	81
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91



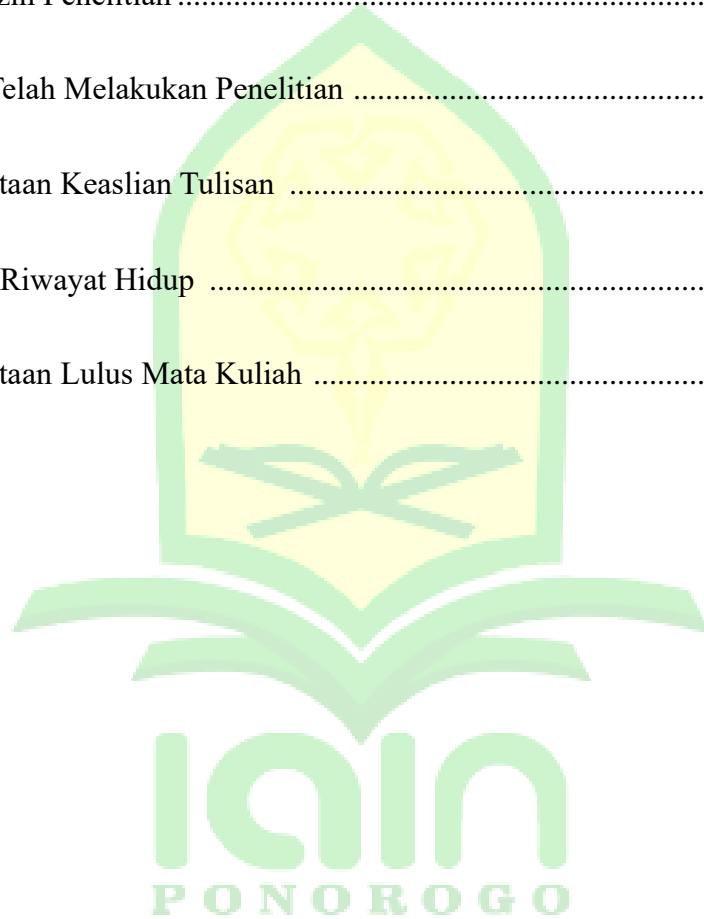
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.....	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi dan Dokumentasi.....	94
Lampiran 2 : Transkrip wawancara, observasi dan Dokumentasi	109
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	139
Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian	140
Lampiran 5 : Pernyataan Keaslian Tulisan	141
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	142
Lampiran 7 : Pernyataan Lulus Mata Kuliah	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu perantara bagi guru untuk menyajikan materi pelajaran secara efektif dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, karena media menjadi perantara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid, selain itu guru juga menyadari bahwa tanpa bantuan media bahan atau materi pelajaran akan sulit untuk dipahami oleh murid terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.¹

Media visual adalah media yang melibatkan media penglihatan. Ada dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan non verbal visual. Posisi simbol-simbol nonverbal visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Softwarena media visual adalah bahasa visual.²

Media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca indera. Sehingga, dengan adanya bantuan dari media visual, tujuan pembelajaran diharapkan oleh guru kepada siswa dapat tercapai secara maksimal. Penggunaan media visual akan membuat pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat langsung berkaitan dengan dunia nyata sehingga. Media visual juga memberikan manfaat salah satunya mengatasi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 121.

² Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 81.

keterbatasan waktu, ruang, dan tempat dengan tetap memberikan gambaran yang konkrit dalam pembelajaran.³

Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat murid serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan murid harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁴

Dalam pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media visual dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Keunikan bahan yang akan disampaikan kepada murid dapat diselenggarakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan melalui kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan ajar dapat dikonkritkan dengan kehadiran media, dengan demikian murid akan lebih mudah untuk mencerna bahan ajar dari pada tanpa bantuan media.

Perluasan konotasi media menjadi sarana pembelajaran tidak semata berkonotasi media penyampaian dan komunikasi pengajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi para murid dalam melakukan aktivitas pembelajaran, serta dalam eksplorasi informasi pengetahuan.⁵ Oleh sebab itu media visual sering digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui media visual murid akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga murid akan

³ Cecep Kustandi dkk, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran", *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.10 No.2, (2021): 292.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 10.

⁵ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2013), iv.

lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Jika murid sudah terbiasa dengan mengikuti pembelajaran dengan baik maka diharapkan murid akan memiliki kebiasaan belajar yang positif.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁶ Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan murid secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Setiap murid memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.⁷

Kebiasaan belajar yang positif sangat diperlukan agar murid memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.⁸ Kebiasaan belajar positif sangat diperlukan agar murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan guru. Murid akan lebih mudah mengerjakan tugas dengan baik, belajar membaca yang baik, membuat catatan pada waktu belajar, mengerjakan dan menjawab pertanyaan.⁹ Dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 128.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 173.

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 116.

Murid kelas 1 MI masih perlu banyak penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa masih belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran di MI. Murid masih membutuhkan adaptasi dari TK masuk ke MI. Karena murid kelas 1 masih memiliki kebiasaan belajar seperti di TK dan untuk memudahkan murid memiliki kebiasaan belajar di MI perlu kreativitas dari guru untuk membentuk kebiasaan belajar murid. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo masih ditemukan banyak yang bermain sendiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga kelas menjadi ramai dan murid belum bisa mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sehingga tujuan pembelajaran belum dicapai secara maksimal.¹⁰

Dari pengamatan peneliti guru di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo memanfaatkan media visual untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif bagi murid kelas 1. Penggunaan media pembelajaran visual dimaksudkan agar murid tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui media gambar, warna, benda, peta, diagram dll. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pihak madrasah juga menggunakan media visual berupa poster dan papan visual di setiap kelas dan setiap sudut sekolah, seperti di dalam kelas (berupa poster ABC, huruf hijaiyah, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tata cara sholat, tata cara wudhu, dan rumah adat juga ada) , depan kelas, terpasang juga papan visual berupa do'a sehari-hari dan tata tertib sekolah.¹¹

Media pembelajaran visual sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena memiliki peran untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada murid.

¹⁰ Studi Pendahuluan, MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, 23 oktober 2022

¹¹ Observasi . kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. 23 oktober 2022

Murid akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi murid dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran visual ini mempunyai peran kunci, walaupun bentuk dan cara penyampaiannya berbeda-beda. Kemajuan teknologi telah membuat media ini semakin lengkap dan mudah, bahkan bisa menciptakan pengalaman baru dalam belajar.¹²

Murid kelas 1 MI masih dalam masa anak-anak dan akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan melihat gambar sesuai dengan teori yang disampaikan Piaget anak pada umur 4-7 tahun dicirikan oleh perkembangan intuitif. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, gesture, atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata atau peristiwa.¹³

Jadi dengan menggunakan media visual murid kelas 1 MI akan lebih tertarik memperhatikan pembelajaran, murid akan memiliki kebiasaan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga murid akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu murid akan memiliki kebiasaan belajar yang positif.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “media visual dan implikasinya bagi kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo”.

¹² Cecep Kustandi dkk, “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran”, *Akademika: Jurnal :Tegnologi Pendidikan*, vol.10 No.2, (2021): 292.

¹³ Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), 139.

B. Fokus Penelitian

1. Media visual yang digunakan guru kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.
2. Kebiasaan belajar positif yang dibentuk dengan menggunakan media visual di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Media visual apa saja yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo ?
2. Bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan media visual apa saja yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi penggunaan media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Dari penelitian ini dapat menambah keilmuan mengenai implikasi dari media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar positif murid kelas 1 MI.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat menjadi sebagai pertimbangan, pedoman dan masukan bagi guru untuk menggunakan media visual yang sesuai dengan murid kelas 1 MI.

b. Bagi Murid

Penggunaan media visual yang tepat akan memudahkan murid dalam mengikuti pembelajaran yang ada di MI karena dengan media pembelajaran visual akan memudahkan murid dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk menyesuaikan media visual bagi proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk murid sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

d. Penelitian Lebih Lanjut

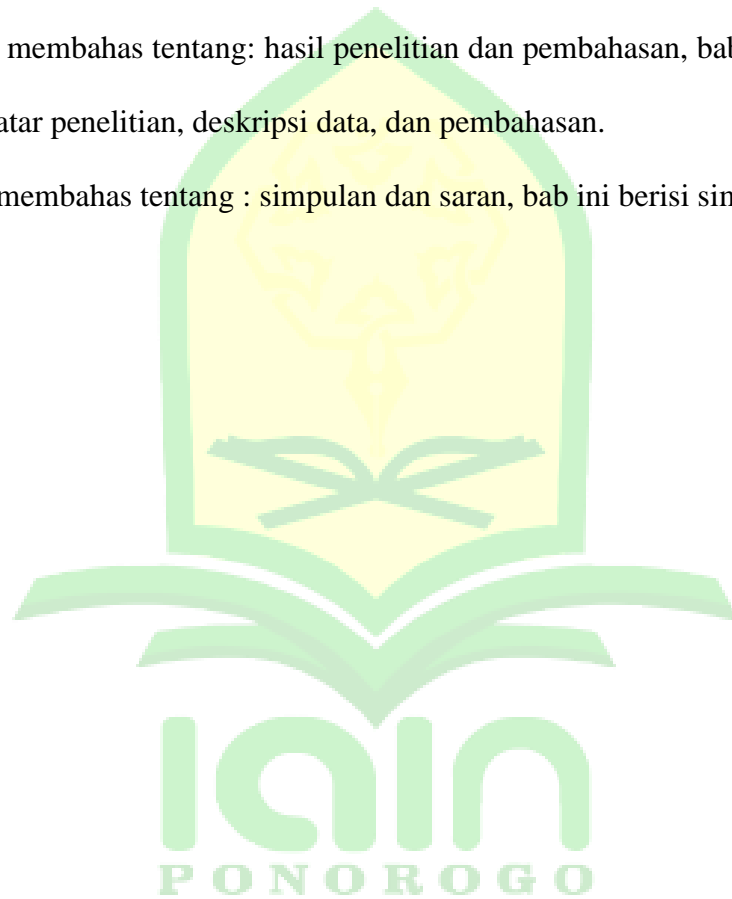
Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang media pembelajaran visual dan implikasinya untuk kebiasaan belajar positif murid kelas 1 MI.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu awal, inti dan akhir. Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, maka peneliti mengelompokkan dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang terkait yaitu:

1. Bab I : membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

2. Bab II : membahas tentang: kajian Pustaka, bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. Bab III : membahas tentang: metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian.
4. Bab IV: membahas tentang: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.
5. Bab V: membahas tentang : simpulan dan saran, bab ini berisi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kelas Rendah di SD/MI

a. Definisi kelas rendah

Pendidikan anak usia kelas awal merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang yang ditujukan kepada anak sejak enam-tujuh tahun sampai dengan usia sembilan tahun. Pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁴ Adapun perkembangannya yaitu jasmani, rohani, motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia murid pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun.¹⁵

Jadi dapat dipahami kelas rendah adalah Pendidikan anak usia kelas awal dengan rentang usia 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

¹⁴ Supraptiningsih, dkk, *Tematik*, (Jakarta: kemendiknas, 2010), 8.

¹⁵ Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: UT, 2008), 44.

Pada tahap perkembangan tersebut, yang patut dipertimbangkan adalah setiap anak memiliki struktur kognitif yang berbeda. Struktur tersebut dikenal sebagai skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).¹⁶

Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

b. Karakteristik Murid Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia murid SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia murid pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Murid yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang.

¹⁶ Supratiningsih, dkk, *Tematik...*, 8.

Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.¹⁷

Anak di kelas awal SD berada pada masa rentangan usia dini dan pada masa tersebut kemampuan anak untuk lebih maksimal dengan hal-hal yang bersifat abstrak pada umumnya baru terbentuk pada usia ketika mereka duduk di kelas terahir SD dan berkembang lebih lanjut pada usia SMP. Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, maupun antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.¹⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan murid sekolah di antaranya:¹⁹

- 1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai.
- 3) mencapai kebebasan pribadi.
- 4) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai di antaranya, yaitu *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif).²⁰

¹⁷ Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: UT, 2008), 44.

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 41.

¹⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2015), 68.

²⁰ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya", (PPSD FIP UNY: 2011), 1.

Anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.²¹

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan murid kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan murid kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.²²

c. Karakteristik Pembelajaran Kelas Rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru

²¹ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah ...", 1.

²² Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 45.

sehingga kemampuan murid, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan murid. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar murid menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Murid kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.²³

Menurut Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).²⁴

Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 35.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:²⁵

- 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
- 2) Mulai berpikir secara operasional.
- 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
- 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat.
- 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:²⁶

1) Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab murid dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2) Integratif

²⁵ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak ..., 68.

²⁶ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak ..., 69.

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

2. Media Visual

a. Definisi Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan media penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan non verbal visual. Posisi simbol-simbol nonverbal visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*nya media visual.²⁷ Sedangkan Media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara.²⁸

Secara vaktual media belajar visual dapat dipantau lewat mata. Itu artinya media visual adalah media yang bisa dilihat melalui kekuatan mata manusia, dapat

²⁷ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 81.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 112.

dipandang wujud dan jenisnya, dapat di tangkap ukuran besar dan kecilnya, dapat dinikmati langsung warna dan kesan indahny. Dalam pendidikan karakter, melalui visual mata media belajar tidak hanya perlu dipantau dan ditangkap wujudnya. Namun yang paling utama adalah dimensi nilai yang terkandung dalam media belajar tersebut sehingga proses belajar dengan menggunakan media visual mempunyai makna yang dapat diterapkan dalam perilaku berkarakter sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan media visual menjadikan berbagai contoh nyata sehingga dapat ditampilkan dengan demikian murid seolah mengalami peristiwa nyata yang diwakili oleh media visual.²⁹

Menurut Musyadad dalam jurnal Anisa Mayasari dkk :

media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut. Hal ini agar murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan itu. Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balok, papan panel, proyektor, dan lain sebagainya. Jadi inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat atau bahan media pengajaran antar lain melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto, dan lain-lain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga.³⁰

Menurut Arsyad di dalam jurnal Taseman :

Media visual adalah suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal (dilihat) yang dapat membantu pemahaman pesan atau informasi yang dikandungnya. Sehingga dapat dipahami bahwa media pembelajaran berbasis visual adalah media belajar yang menyampaikan pesan atau materi pembelajaran melalui penglihatan murid atau sebuah media yang hanya dapat dilihat oleh murid.³¹

²⁹ Sutia, *Pengembangan media pembelajaran PAI*, (Siduarjo: nizamiya learning center, 2018), 10.

³⁰ Annisa Mayasari dkk, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Tahsinia*, vol.2 no.2, (2021): 173-179

³¹ Taseman, " Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MIDarul Mutaallimin Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, (2020): 86-97

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita ketahui bahwa media visual merupakan media yang dalam penggunaannya lebih menekankan pada simbol-simbol nonverbal yakni berupa gambar agar murid bisa melihat secara langsung. Sehingga dapat menyampaikan pesan atau materi pembelajaran melalui penglihatan murid atau sebuah media yang hanya dapat dilihat oleh murid.

b. Unsur-Unsur dan Prinsip Media Visual

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat dalam media visual terdiri atas garis, bentuk, warna dan tekstur menurut Azhar Arsyad, yaitu :

- 1) Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian ada berbagai macam jenis garis yakni : Garis lurus horizontal, garis lurus vertikal, garis lengkung, garis lingkaran, dan garis zig zag.
- 2) Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep-konsep lainnya. Contohnya bentuk sebuah apel.
- 3) Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realisme dan menciptakan respon emosional tertentu.
- 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.³²

Simbol pesan untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan menurut Azhar Arsyad, yaitu :³³

³². Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 81

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 10.

- 1) Kesederhanaan, secara umum ia mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan murid untuk menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu.
- 2) Penekanan, penekanan dapat diberikan dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.
- 3) Keterpaduan, mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.

Keterpaduan antara unsur dan prinsip media visual yang dibentuk menjadi media pembelajaran akan memberikan keterpaduan gambar yang menarik serta akan memberikan pemahaman langsung dan isi dari gagasan pokok media visual yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Sehingga murid akan lebih mudah untuk menemukan ide pokok dari media visual yang digunakan.

c. Karakteristik Media Visual

1) Pesan Visual

a) Gambar

Gambar secara garis besar dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo. Sketsa atau yang biasa disebut juga sebagai gambar garis (stick figure), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapatkan.

Dikatakan penting karena dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pemahaman manusia. Gambar dapat membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai hal yang biasa atau terlalu biasa sehingga melupakan manfaatnya. Saat murid memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya, membuat hubungan di antara paradoks dan membangun gagasan-gagasan baru.

Walaupun hanya menekankan kekuatan indera pengelihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikir visual. Tidak heran apabila kemudian kita menjadi kandidat utama target pengeluaran miliaran rupiah untuk periklanan, televisi, media film dan multimedia.³⁴

Dalam memilih gambar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaknya menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
2. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.

³⁴ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

3. Bentuk item, diusahakan anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
4. Gambar yang digunakan hendaknya menunjukkan tentang hal yang sedang dibicarakan
5. Harus diperhatikan hasil fotografinya dan segi artistiknya.
6. Gambar yang digunakan cukup populer, sebagian atau seluruh anak-anak telah mengetahui gambar tersebut.
7. Gambar harus dinamis, yakni menunjukkan aktivitas tertentu.
8. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas.³⁵

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari media gambar/foto ini, di lihat dari segi kelebihannya yakni lebih konkrit dan juga lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata dan memperjelas masalah dalam bidang apa saja. Sedangkan untuk kekurangan dari media gambar/foto ini adalah kelebihan dari penjelasan guru akan menimbulkan penafsiran yang berbeda, penghayatan tentang materi kurang sempurna, dan tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam pengelihatannya. Ada beberapa jenis media gambar/foto, antara lain :

1. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai sejarah bagi individu maupun masyarakat

³⁵ Masdiana, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 185

2. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa bumi dan topan
3. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah
4. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang
5. Foto simbolis, gambar yang menggunakan tanda untuk mengungkapkan pesan tertentu.³⁶

b) Grafik

Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Dan mengalihkan data angka-angka ke dalam sebuah grafik, arti dari angka-angka tersebut dengan jelas. Grafik juga banyak digunakan dalam menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu agar dapat menyajikan secara ringkas dan jelas data statistik yang diwakilkannya. Pada hakikatnya, grafik juga memiliki keragaman, yakni :

1. Grafik garis, yaitu grafik berupa garis di atas suatu bidang yang di bagi petak-petak empat persegi yang sama besar.
2. Grafik batang, yaitu grafik yang digambarkan dengan gambar batang-batang
3. Grafik lingkaran, yaitu grafik yang gambarnya merupakan gambar lingkaran yang di bagi dari titik tengahnya menjadi beberapa sektor.

³⁶ Masdiana, *Media Pembelajaran ...*, 185.

4. Grafik simbol, berupa gambar-gambar atau simbol-simbol. Dalam hal ini namanya grafik gambar atau grafik simbol atau disebut juga grafik piktorial.

c) Diagram

Sebuah diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta dari pada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk merangkan letak-letak bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.³⁷

d) Bagan

Hampir sama dengan diagram, bedanya bagan lebih menekankan pada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi. Bagan ini biasanya disertai dengan simbol atau gambar, maka hal ini bersifat pictorial. Ada juga beberapa bagan yang ditambahkan dengan kriteria singkat.

e) Peta

Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian dari padanya. Sebenarnya peta juga bisa disebut dengan bagan. Secara langsung maupun tidak langsung peta menjelaskan bagaimana informasi yang bisa kita dapatkan seperti informasi mengenai lokasi suatu daerah, bentuknya dan juga luasnya.

2) Penyalur pesan visual verbal-nonverbal-grafis³⁸

a) Buku dan modul

³⁷ Masdiana, *Media Pembelajaran ...*, 185.

³⁸ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

Bila berkomunikasi nonverbal didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata (bahasa lisan). Berbeda dengan bahasa verbal yang banyak kita temukan di dalam buku dan modul. Dilihat dari pesan penyajiannya, buku lebih cenderung informatif dan lebih menekankan pada materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum.

b) Komik

Komik juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Ia mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan besar namun disajikan dalam bentuk yang sederhana dan ringkas sehingga mudah untuk dipahami.

c) Majalah dan Jurnal

Majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Dalam konteks pendidikan sekolah, ini digunakan untuk memacu kreativitas para murid dalam menciptakan lingkungannya sendiri sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar.

d) Poster

Poster adalah gambar yang besar, yang menekankan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sebatas.

e) Papan visual

Papan visual, yakni papan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan visual. Ragam dari papan visual ini adalah papan tulis, papan magnetik, papan lembar balik, papan bulletin, papan flannel, dan papan peraga.

3) Benda asli atau benda tiruan (model)

Benda asli dan benda tiruan mempunyai kegunaan yang unik. Bentuk benda asli sendiri yang digunakan dalam pengajaran sebaiknya diadakan berdasarkan tujuan benda tersebut digunakan. Paling tidak terdapat tiga macam benda asli, yakni :

- a) Benda asli yang tidak dimodifikasi (Unmodified real thing)
- b) Benda asli yang telah dimodifikasi (Modified real things)
- c) Sampel (Specimen)³⁹

Benda tiruan sendiri dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu benda tiruan pun akan memudahkan murid untuk mengetahui benda-benda yang tidak mungkin diadakan didalam proses pembelajaran dikelas namun kita bisa menggantinya dengan benda-benda tiruan yang mirip dengan benda aslinya, dan tentunya hal ini juga diimbangi dengan tujuan benda itu digunakan.

4) Media Visual Elektronik

Media visual elektronik yang paling biasa digunakan dalam kelas adalah :⁴⁰

a) Transparansi OHP

Overhead projector (OHP) merupakan jenis perangkat keras (hardware) yang sederhana, terdiri atas sebuah kotak yang bagian atasnya sebagai landasan yang luas untuk meletakkan transparansi yang memuat materi pengajaran. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis. Overhead Projector (OHP) ditemukan sejak 1930-an yaitu sejak adanya penemuan

³⁹ Masdiana, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 185.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 53.

lensa fresnel yang digunakan dalam OHP. Overhead projector dapat menghasilkan cahaya yang amat terang dari lampu proyektor yang diproyeksikan ke layar OHP. Overhead projector berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi.

Ada dua jenis model OHP, yaitu :

1. OHP classroom, yaitu OHP yang dirancang dan dibuat secara permanen untuk disimpan di suatu kelas atau ruangan. Biasanya memiliki bobot yang lebih berat dibandingkan dengan OHP jenis portable.
2. OHP portable, yaitu OHP yang dirancang agar mudah dibawa kemana-mana, sehingga ukuran dan bobot beratnya lebih ringkas.

b) Film bingkai / slide

Media slide atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan proyektor slide. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film positif yang biasa digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2 x 2 inci. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan/ materi yang akan disampaikan.

c) Media proyeksi elektronik

Media proyeksi elektronik merupakan media yang bisa memproyeksikan media grafis elektronik yang diolah menggunakan komputer atau player (VCD/DVD player), atau lainnya misalnya telepon selular atau tablet.

Walaupun yang paling populer adalah menggunakan Powerpoint namun sebenarnya masih banyak lagi yang media pembelajaran visual lainnya yang bisa diproyeksikan seperti gambar.⁴¹

5) Keuntungan dan Kekurangan Penggunaan Media Visual

Dalam proses pembelajaran yang kita lakukan didalam kelas, pada saat kita menggunakan media visual dalam proses pembelajaran maka akan ada beberapa keuntungan yang kita peroleh dari penggunaan media visual tersebut, seperti :⁴²

a) Menarik

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media pengelihatian (media visual), terutama media visual yang menarik, dapat mempercepat daya serap murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran visual adalah, bentuknya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dalam media jenis gambar atau proyeksi, media tersebut dapat dibuat dengan menambahkan animasi yang eye catching, warna yang membangkitkan semangat, dan lain-lain. Sedangkan untuk Media yang berupa model, dapat diwarnai dan dibentuk semirip mungkin dengan yang asli sehingga mudah diingat.

b) Lebih mudah diingat

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 53.

⁴² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2018), 100.

Seperti yang telah dibahas di atas, bentuk nyata, gambar, atau gambar bergerak akan lebih mudah diingat oleh para murid. Apabila dibandingkan dengan media pembelajaran yang hanya berupa text book, para murid akan sedikit kesulitan untuk mengingatnya.

c) Variatif

Karena jenisnya yang beragam, guru dapat menggunakan semua jenis media visual yang ada. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para murid. Misalnya saja, dalam pelajaran matematika saat membahas tentang sub bab bangun ruang, guru dapat menggunakan semua media pembelajaran, mulai dari gambar (yang mungkin berupa poster, hasil gambar guru sendiri, dan lain-lain), benda nyata (dengan membawa barang yang berbentuk bangun ruang), atau dengan membuat video gambar bergerak tentang bangun ruang.⁴³

d) Dapat melibatkan anak untuk menggunakannya

Media pembelajaran visual yang digunakan adalah media pembelajaran non proyeksi, para peserta didik dapat dengan langsung menyentuh dan belajar menerangkannya juga. Misalnya, saat mempelajari anatomi tubuh dalam pelajaran biologi, murid dapat diminta maju kedepan, melihat model anatomi lebih dekat, dan diminta untuk menunjukkan satu bagian yang diminta oleh guru.⁴⁴

Keuntungan dari penggunaan media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat

⁴³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan...*, 100

⁴⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2018), 100.

murid dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, murid harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁴⁵

- a) Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- b) Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga murid dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran.
- c) Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sebab tampilan visual lebih menarik dari pada hanya tampilan verbal.
- d) Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya.
- e) Media visual membantu murid berpikir tajam dan spesifik.
- f) Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para murid.
- g) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara murid dengan lingkungan sekitarnya.
- h) Media visual membantu menanamkan konsep yang benar mengenai suatu informasi.
- i) Media visual membantu membangkitkan keinginan dan minat baru para murid.

Dari penjelasan keuntungan penggunaan media visual di atas maka dapat dipahami bahwa penggunaan media visual akan memudahkan murid dalam menerima pembelajaran karena adanya media yang langsung bisa dilihat oleh

⁴⁵ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 40-41.

murid sehingga mempermudah menanamkan konsep yang benar mengenai suatu informasi.

Sedangkan kekurangan penggunaan media visual adalah :

- a) Lambat dan kurang praktis
- b) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
- c) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- d) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh murid.
- e) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya karena kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan⁴⁶

d. Langkah-langkah Penggunaan Media

Media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam penggunaan media. Langkah-langkah itu adalah :⁴⁷

1) Persiapan sebelum penggunaan media.

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik maka kita perlu membuat persiapan dengan baik pula. Pertama-tama kita pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Bila dalam buku kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

⁴⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran ...*, 40-41.

⁴⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2018), 188.

maka seyogyanya hal tersebut kita lakukan. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam mengajar menggunakan media tersebut. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga harus disiapkan sebelumnya. Dengan demikian pada saat kita menggunakan nanti kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Bila penggunaan media itu dilakukan secara kelompok maka tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal ini penting agar perhatian dan pikiran tertuju pada arah yang sama. Peralatan media perlu kita tempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Lebih-lebih bila media itu digunakan secara berkelompok sedapat mungkin semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan atau melihat program media itu.⁴⁸

2) Kegiatan selama penggunaan media

Yang perlu dijaga saat kita menggunakan media adalah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi haruslah dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali, supaya kita masih dapat menulis bila kita menjumpai hal-hal yang penting dan perlu kita ingat. Ataupun menulis pertanyaan dari pernyataan yang kurang jelas.⁴⁹ Bila kita menulis atau membuat catatan singkat, hendaknya hal tersebut tidak

⁴⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan ...*, 188.

⁴⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2018), 188.

mengganggu konsentrasi kita. Jangan sampai perhatian kita tercurah pada apa yang kita tulis sehingga kita dapat memperhatikan seluruh sajian media yang sedang berjalan. Bila media itu digunakan secara berkelompok maka media itu haruslah kita jaga saat berjalan, kita tidak boleh berbicara. Karena hal tersebut akan mengganggu orang lain. Ada kemungkinan pada saat media sedang berjalan kita di minta untuk menjelaskan sesuatu namun hendaknya kita tidak mengganggu orang lain.

3) Kegiatan tindak lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Oleh karena itu soal tes yang disediakan haruslah kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi dari program media tersebut. Kemudian kita cocokkan jawaban dengan kunci yang telah disediakan. Bila mana jawaban masih terdapat banyak kesalahan sebaiknya kita ulangi sajian program media bersangkutan. Bila kita belajar secara berkelompok kita perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan jawaban soal tes untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Adapun kemungkinan kita dianjurkan melakukan tindak lanjut, seperti melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu atau sebagainya.⁵⁰

⁵⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2018), 188.

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran, diharapkan penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersedia, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga berakhir pada kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

e. Peran Media Visual Dalam Pembelajaran

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar.

1. Media visual dapat memperlancar pemahaman karena dengan media visual murid dapat secara langsung melihat objek yang dijelaskan guru.
2. Memperkuat ingatan, memperkuat ingatan dengan melihat objek secara langsung murid akan lebih mengingat materi.
3. Menumbuhkan minat belajar menumbuhkan minat murid karena dengan melihat media secara langsung murid akan lebih tertarik memperhatikan pelajaran.
4. Media visual dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.
5. Memudahkan dalam penyampaian materi kepada murid. murid akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi murid dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran visual ini mempunyai peran kunci, walaupun bentuk dan cara penyampaiannya berbeda-beda.

Kemajuan teknologi telah membuat media ini semakin lengkap dan mudah, bahkan bisa menciptakan pengalaman baru dalam belajar.⁵¹

Agar menjadi lebih efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada bagian yang bermakna dan murid harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁵²

Pada masa anak-anak murid akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan melihat gambar sesuai dengan teori yang disampaikan Piaget yang membagi perkembangan kognitif tahap praoperasi dalam dua bagian :⁵³

- 1) Umur 2-4 tahun dicirikan oleh perkembangan pemikiran *simbolis*.
- 2) Umur 4-7 tahun dicirikan oleh perkembangan *intuitif*.

Periode ini di tandai dengan berkembangnya representasional, atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda, gesture, atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata atau peristiwa.

Dari penjelasan peranan media visual di atas dapat dipahami bahwa peranan media visual sangatlah penting karena dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan murid dalam menerima materi pelajaran. Murid akan lebih mudah memahami materi yang kompleks dengan adanya media visual

⁵¹ Cecep Kustandi dkk, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran", *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.10 No.2, (2021): 292.

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91.

⁵³ Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), 139.

yang dapat dengan langsung dilihat sehingga murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, terlebih anak usia 7 tahun masih memerlukan banyak simbol untuk mewakili sesuatu seperti halnya dengan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami murid jika menggunakan simbol dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Kebiasaan Belajar

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui murid agar menjadi kebiasaan.⁵⁴ Witherington dalam Djaali mengartikan “kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”.⁵⁵ Sementara itu, Burghardt dalam Syah berpendapat bahwa “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.⁵⁶ Maksud dari penyusutan kecenderungan respons adalah pembiasaan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku murid pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Djaali mengungkapkan tentang “kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri murid pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 82.

⁵⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 128.

⁵⁶ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 121.

untuk menyelesaikan kegiatan”.⁵⁷ Aunurrahman mendefinisikan “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.⁵⁸ Sementara itu, Syah mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada”.⁵⁹ Tujuannya agar murid memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dikemukakan Sudjana “keberhasilan murid dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”.⁶⁰

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar murid dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Perbuatan menyenangkan dalam belajar cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan kebiasaan belajar akan memengaruhi murid dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: delay avoidan dan work methods. Delay Avoidan (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian

⁵⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 128

⁵⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

⁵⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 128.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 173.

tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Work Methods (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar⁶¹

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku murid pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting murid mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.⁶² Syah mengungkapkan peranan kebiasaan belajar agar murid memperoleh sikap-sikap perbuatan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang. Arti positif tersebut selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter.⁶³

c. Kebiasaan belajar Yang Baik

kebiasaan belajar yang baik adalah sebagai berikut:⁶⁴

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

⁶¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 128.

⁶² Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, 125.

⁶³ Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, 128.

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
 - b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
 - c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara meletakkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
 - d) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada waktu yang lain.
 - e) Berhemat dengan waktu, setiap murid jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.
- 2) Membaca dan membuat catatan
- Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula.
- 3) Mengulang bahan pelajaran
- Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.
- 4) Konsentrasi
- Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.
- 5) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes yang diberikan guru, atau juga mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.⁶⁵ Agar murid berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Melihat kondisi nyata yang ada dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri murid. Kebiasaan tersebut antara lain:

- 1) Belajar pada akhir semester
- 2) Belajar tidak teratur
- 3) Menyia-nyiakan kesempatan belajar
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi
- 5) Datang terlambat bergaya pemimpin
- 6) Bergaya jantan seperti merokok
- 7) Sok menggurui teman
- 8) Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.⁶⁶

Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar di antaranya :

- 1) Belajar tidak teratur
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- 3) Belajar ketika menjelang ulangan atau ujian
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 88.

⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 246.

- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- 8) Sering datang terlambat
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti merokok.⁶⁷

Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut merupakan bentuk-bentuk yang tidak baik dalam belajar karena akan memengaruhi aktivitas belajar murid yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar murid. Maka dibutuhkan cara mengatasi atau mengubah sikap murid yang tidak baik dalam belajar menjadi cara-cara yang baik dalam belajar.

d. Aspek Kebiasaan Belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:⁶⁸

- 1) Cara mengikuti pelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan adalah cara mengikuti pelajaran. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, murid dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Pada saat pembelajaran, murid berkonsentrasi menerima pelajaran, mencatat pokok-pokok materi, dan mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan guru.
- 2) Cara belajar mandiri di rumah, sangat besar pengaruhnya dengan kebiasaan belajar. Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap murid. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki

⁶⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 165

jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Belajar bukan merujuk lamanya tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas. Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

- 3) cara belajar kelompok, Perlu adanya variasi cara belajar lain seperti belajar bersama atau belajar kelompok dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Dengan belajar kelompok, murid dapat memecahkan soal dengan kelompoknya.⁶⁹
- 4) Mempelajari buku teks, Mempelajari buku teks juga akan memengaruhi kebiasaan belajar murid. Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi murid untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh murid agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.
- 5) Menghadapi ujian, Keadaan yang paling mencemaskan bagi murid adalah saat menghadapi tes, ulangan, ataupun ujian. Cemas, sibuk, dan kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Murid yang memiliki kebiasaan belajar yang baik pada saat menghadapi ujian akan dapat menyelesaikannya dengan tenang. Belajar merupakan cara yang harus dilalui murid demi mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 165.

keterampilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara atau jalan yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.⁷⁰

Kebiasaan belajar juga akan memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi:⁷¹

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, Pembuatan jadwal dan melaksanakan dengan baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang tiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika seorang murid mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Murid yang mampu membuat jadwal dan melaksanakannya sesuai jadwal, menandakan murid tersebut bisa membagi waktu untuk memilih kegiatan yang penting dan tidak penting. Kegiatan belajar yang sesuai dengan jadwal dan pelaksanaannya akan meningkatkan hasil belajar
- 2) Membaca dan membuat catatan, selain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar murid. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 165.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 82-91

tentang apa yang sudah dipelajari. Membuat catatan memiliki pengaruh besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca. Catatan tersebut tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca.⁷²

- 3) Mengulangi bahan pelajaran, besar pengaruhnya dalam langkah membina kebiasaan belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum dikuasai maka akan materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak murid.
- 4) Konsentrasi, sangat diperlukan agar dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Murid yang sudah bisa berkonsentrasi dapat belajar dengan baik kapan saja dan dimana saja.
- 5) Mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pengayaan, tes atau ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.⁷³

e. Implikasi Media Visual terhadap Kebiasaan Belajar

Implikasi adalah suatu efek atau akibat yang didapatkan apa bila obyek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja atau tidak sengaja serta dampak dari ini bisa dilihat dalam jangka waktu tertentu. implikasi merupakan hasil dari implementasi suatu program atau kebijakan yang mungkin baik dan tidak baik bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.⁷⁴

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ...*, 91.

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...* , 91.

⁷⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 74.

Jadi implikasi media visual terhadap kebiasaan belajar adalah suatu efek yang didapatkan dengan menggunakan media visual yang mempengaruhi kebiasaan belajar murid. Kebiasaan belajar yang dipengaruhi dari media visual yaitu :

1. Motivasi belajar .
2. Konsentrasi belajar.
3. Dapat membaca buku, modul, komik, dan jurnal.
4. Daya tahan belajar tinggi.
5. Dapat mengerjakan tugas dengan baik.⁷⁵

Penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat murid lebih tertari dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga motivasi belajar murid akan meningkat. Murid juga akan lebih berkonsentrasi karena guru menyajikan media visual maka murid akan lebih senang dan dapat berkonsentrai terhadap materi yang disampaikan. Media visual juga mencakup buku, modul, komik, majalah dan jurnal maka dari itu murid dapat membacanya dengan mudah dan murid akan mau membacanya. Pembelajaran dengan media visual akan lebih menyenangkan maka murid akan lebih menikmati pembelajaran yang disampaikan sehingga daya tahan belajar murid juga akan meningkat. Murid akan lebih mudah mengerjakan tugas dengan baik karena murid akan ;ebih mudah memahami materi pembelajaran dengan adanya media visual yang dapat dengan langsung dilihat oleh murid.⁷⁶

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 87.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Rosmanah pada tahun 2019 dengan judul “Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini model pembelajaran Scramble berbantuan media visual sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui penerapan model pembelajaran Scramble berbantuan media visual dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar murid.⁷⁷

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Selamat pada tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas V SD INPRES Tumpu Jaya 1”. Hasil dari penelitian ini nilai rata-ratanya 70, dan murid yang berhasil sesuai standar kelulusan adalah 75%, dan meningkat lagi pada tes akhir pada siklus 2 nilai rata-ratanya menjadi 74,4, dan murid yang berhasil sesuai dengan standar kelulusan adalah 90,7%. Dari data yang diperoleh murid mengalami peningkatan hasil belajar, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai.⁷⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Kanisius Supardi pada tahun 2017 dengan judul “Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini media visual sangat mempengaruhi murid dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal

⁷⁷ Ai Rosmanah, “Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019), 706-711.

⁷⁸ I Ketut Selamat, “Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas V SD INPRES Tumpu Jaya 1”, *Jurnal Paedagogy*, vol. 7 no.2, (2020): 121-125.

memahami materi IPA. Namun penggunaan media, terutama media visual seringkali menjadi sesuatu hal yang sulit bagi guru. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang guru tentang penggunaan media yang selalu dianggap sulit dan merepotkan. Untuk mengubah cara pandang tersebut maka guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Karena perannya sebagai penyalur pesan, maka media menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana media mampu menghadirkan suatu obyek yang dianggap abstrak menjadi bersifat konkrit.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Taseman pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan media visual pada pembelajaran IPS di MIDarul Mutaallimin Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini penggunaan media pembelajaran visual membuat murid lebih cepat memahami apa yang dijelaskan guru dan guru juga tidak kesulitan untuk menjelaskan materi yang sifatnya khayal. Sehingga dengan adanya media visual selain buku paket dan papan tulis ini, murid menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan dapat meningkatkan pemahaman murid dalam belajar.⁸⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayasari, Windi Pujasari, Ulfah, Opan Arifudin pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini Pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap motivasi murid kelas 3 Mi Fathul Khoer 90% murid sangat

⁷⁹ Kanisius Supardi, “Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol.1 no.2, (2017): 160-169.

⁸⁰Taseman, ” Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MIDarul Mutaallimin Sidoarjo”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, (2020): 86-97

setuju bahwa pembelajaran menggunakan media visual ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama pada materi pancasila.⁸¹

Table 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Nama	Judul/ tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Ai Rosmanah	Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 2019	Model pembelajaran Scramble berbantuan media visual sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPS disekolah dasar. Melalui penerapan model pembelajaran Scramble berbantuan media visual dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar murid. ⁸²	Metode penelitian Variable	Lokasi penelitian, Objek penelitian,
I Ketut Selamet	Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas V SD INPRES Tumpu Jaya 1. 2020	nilai rata-ratanya 70, dan murid yang berhasil sesuai standar kelulusan adalah 75%, dan meningkat lagi pada tes akhir pada siklus 2 nilai rata-ratanya menjadi 74,4, dan murid yang berhasil sesuai dengan standar kelulusan adalah 90,7%. Dari data yang diperoleh murid mengalami peningkatan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai. ⁸³	Variable	Metode penelitian Lokasi penelitian Objek penelitian

⁸¹ Annisa Mayasari dkk, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Tahsinia*, vol.2 no.2, (2021): 173-179

⁸² Ai Rosmanah, "Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019), 706-711.

⁸³ I Ketut Selamet, "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas V SD INPRES Tumpu Jaya 1", *Jurnal Paedagogy*, vol. 7 no.2, (2020): 121-125.

Kanisius Supardi	Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 2017	Media visual sangat mempengaruhi murid dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal memahami materi IPA. Namun penggunaan media, terutama media visual seringkali menjadi sesuatu hal yang sulit bagi guru. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang guru tentang penggunaan media yang selalu dianggap sulit dan merepotkan. Untuk mengubah cara pandang tersebut maka guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi murid. Karena perannya sebagai penyalur pesan, maka media menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana media mampu menghadirkan suatu obyek yang dianggap abstrak menjadi bersifat konkrit. ⁸⁴	Metode penelitian Variable penelitian	Lokasi penelitian Objek penelitian
Taseman	Pemanfaatan media visual pada pembelajaran IPS di MI Darul Mutaallimin Sidoarjo. 2020	penggunaan media pembelajaran visual membuat murid lebih cepat memahami apa yang dijelaskan guru dan guru juga tidak kesulitan untuk menjelaskan materi yang sifatnya khayal. Sehingga dengan adanya media visual	Metode penelitian Variable penelitian	Lokasi penelitian Objek penelitian

⁸⁴ Kanisius Supardi, "Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol.1 no.2, (2017): 160-169.

		selain buku paket dan papan tulis ini, murid menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan dapat meningkatkan pemahaman murid dalam belajar. ⁸⁵		
Annisa Mayasari, Windi Pujasari, Ulfah, Opan Arifudin	Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. 2021	Pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap motivasi siswa kelas 3 Mi Fathul Khoer 90% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan media visual ini dapat meningkatkan motivasi murid dalam belajar terutama pada materi pancasila. ⁸⁶	Metode penelitian Variable penelitian	Lokasi penelitian Objek penelitian

C. Kerangka Pikir

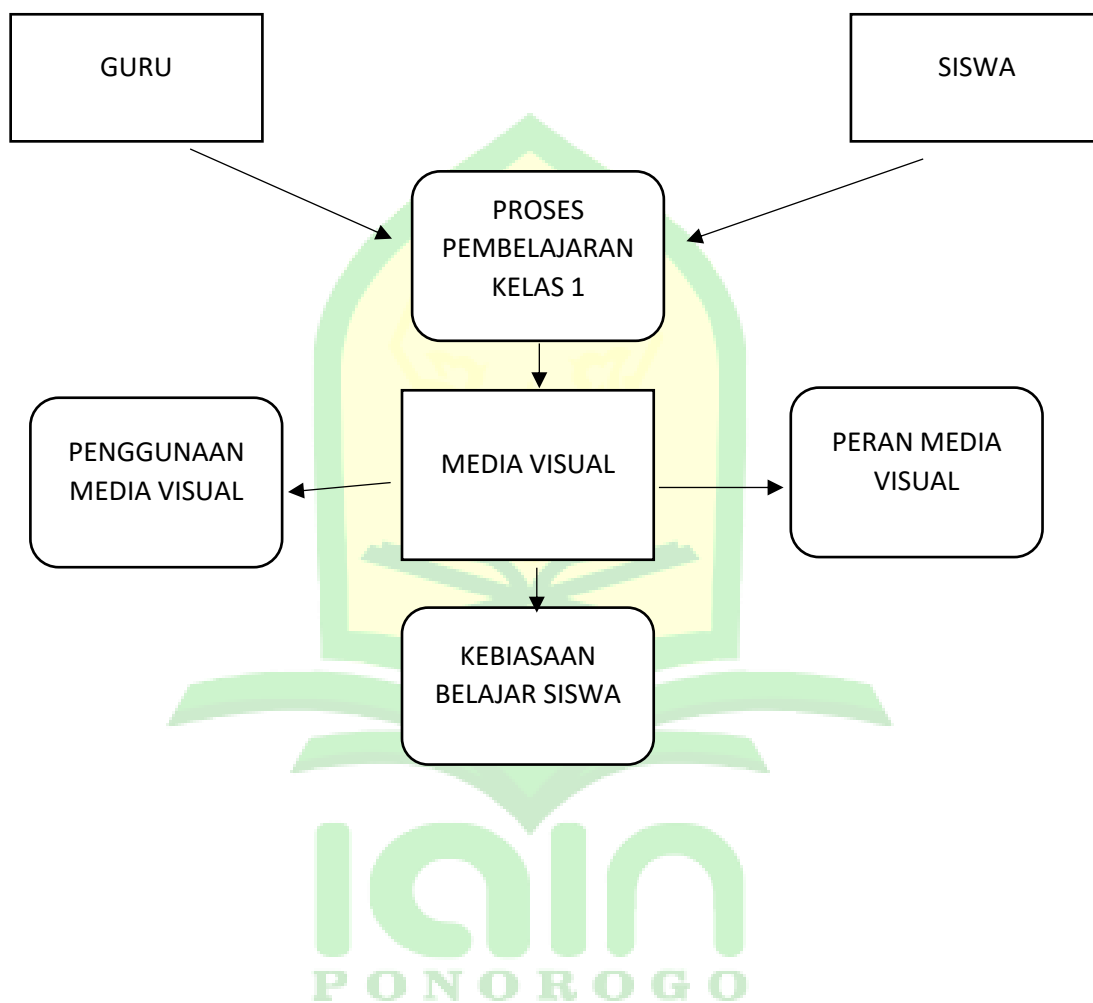
Pembelajaran di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar masih banyak anak yang tidak bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Murid masih banyak yang bermain sendiri, tidak memperhatikan pembelajaran sehingga kelas menjadi ramai dan tidak bisa memperhatikan pembelajaran hingga akhir. Karena murid kelas 1 MI masih terbiasa dengan pembelajaran dengan bermain dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang ada di MI. Jadi murid dalam kelas masih banyak yang memiliki kebiasaan belajar tidak positif di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membuat murid lebih nyaman dalam belajar. Murid akan lebih senang dalam belajar sehingga murid dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media visual adalah media yang mengandalkan penglihatan sehingga murid akan terfokuskan terhadap apa yang dilihat

⁸⁵Taseman, "Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MIDarul Mutaallimin Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, (2020): 86-97

⁸⁶ Annisa Mayasari dkk, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Tahsinia*, vol.2 no.2, (2021): 173-179

entah itu gambar, warna maupun diagram, dan grafis. Penggunaan media visual yang menarik perhatian murid dalam memperhatikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan murid akan memiliki kebiasaan belajar yang positif



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah berdasarkan asumsi luas sebagai dasar menentukan metode dalam pengumpulan data, analisis atau interpretasi data.⁸⁷ Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan.⁸⁸ Jenis diartikan yang mempunyai ciri (sifat, keturunan dan sebagainya) yang khusus. Jenis penelitian yang dapat digunakan ada lima yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen, penelitian deskriptif dan penelitian campuran.⁸⁹

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti mengali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, intuisi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁹⁰ Pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber secara langsung. Tujuan peneliti menggunakan jenis pendekatan ini ingin

⁸⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 84.

⁸⁸ Hamis Darmadi, *metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 62.

⁸⁹ Hamis Darmadi, *metode penelitian Pendidikan*, Jenis diartikan..., 62.

⁹⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Bangkalan: UTM PRESS, 2013), 3.

mengetahui bagaimana implikasi media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar siswa kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian saintifik yang objektivistik dan berorientasi pada metode refleksif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu eksplorasi data, deskripsi data, dan eksplanasi data. Penelitian kualitatif secara inheren merupakan multi-metode di dalam satu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti.⁹¹ Penggunaan multi-metode atau yang lebih dikenal triangulation, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁹² Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data mengenai tema atau topik yang telah diambil. Lokasi penelitian tentunya telah dipilih secara matang berkaitan dengan konsep yang akan diusung serta metode-metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah jarak dan sumber daya manusia yang ada di lokasi penelitian juga manajemen pengelolaan Pendidikan yang baik.⁹³

Sedangkan waktu penelitian merupakan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dengan pihak penyelenggara Pendidikan atau instansi tertentu. Sehingga dengan adanya

⁹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2015), 71-72.

⁹² Hamis Darmadi, *metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 52.

⁹³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

batas waktu tertentu peneliti bisa memanfaatkan lokasi dan waktu penelitian dengan baik dengan mempertimbangkan tujuan dan hasil akhir yang akan dicapai dalam penelitian.⁹⁴

Berikut lokasi dan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti :

Lokasi : MIS Mamba'ul Huda Jln. Sunan Kalijogo, Dukuh Demangan, Desa Ngabar,
Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Waktu : 03 Mei 2023 – 07 Mei 2023

C. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari, data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.⁹⁵ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁹⁶

Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diambil oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu gaya belajar visual dan urgensinya bagi kebiasaan belajar murid. Syarat-syarat dalam pemilihan informasi yang kaya akan informasi, yaitu: mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, kemampuan bercerita dengan baik tentang masalah yang diteliti dan bersedia untuk diwawancarai dan membantu peneliti untuk mendapatkan data dilapangan.

Ada dua sumber data, sebagai berikut :⁹⁷

⁹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian ...*, 73.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 135.

⁹⁶ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 185.

⁹⁷ Wahidmurni, "Penerapan Metode Penelitian Kualitatif," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 8-9.

1. Sumber Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan cara sumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.⁹⁸

Sumber data ini berasal dari informan di lapangan dan diperoleh langsung dari sumber pertama. Informan pada penelitian ini adalah kepala mandrasah, guru kelas 1 dan murid kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Dokumen mengenai profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian di lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku LKS, transkrip wawancara dan catatan hasil observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian).⁹⁹ Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya Sumber data sekunder ini bersifat tambahan dan pelengkap data primer.¹⁰⁰

⁹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

⁹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 253.

¹⁰⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 74.

Data sekunder dari penelitian ini, peneliti mengambil dari buku, dokumentasi dan berbagai literature yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diharapkan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana implikasi media pembelajaran visual terhadap kebiasaan belajar positif murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data.¹⁰¹

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan rangkaian proses pengumpulan data berupa deskripsi perilaku atau fenomena yang berbentuk kalimat atau kata-kata yang mewakili data tersebut. Prosedur yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :¹⁰²

1. Mengumpulkan catatan pengamatan dan catatan hasil wawancara terbuka dengan narasumber ataupun informan.
2. Membuat jurnal mengenai hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan selama peneliti ada di lokasi penelitian.
3. Membuat jurnal berupa catatan singkat yang berisi tentang pencapaian setiap waktunya.
4. Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen atau surat-surat yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁰¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 253.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 273.

5. Peneliti merekam situasi yang ada dilokasi penelitian baik secara individu ataupun secara kelompok.
6. Peneliti akan meminta keterangan lebih lanjut kepada informan maupun objek skunder dari lingkungan lokasi penelitian untuk meninjau Kembali data-data dan juga informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan.¹⁰³ Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:¹⁰⁴

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Hal-hal yang diamati biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun mati. Observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi, kemudian

¹⁰³ Wahidmurni, "Penerapan Metode Penelitian Kualitatif," (Tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 8-9.

¹⁰⁴ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 200.

mencatatnya pada instrumen observasi atau lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi pembelajaran dengan menggunakan media visual di kelas 1 MIS Mambaúl Huda Ngabar ponorogo, dengan demikian peneliti akan mengetahui implikasi media visual bagi kebiasaan belajar murid kelas 1 MIS Mambaúl Huda Ngabar Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara peneliti dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.¹⁰⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala madrasah, guru wali kelas 1 dan perwakilan siswa. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai pembanding dengan hasil observasi yang telah dilakukan wawancara dengan instrument berupa pertanyaan dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dalam tahap pertama pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasari atas jenis sumber apapun, baik itu yang

¹⁰⁵ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan...*, 134

¹⁰⁶ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan...*, 135.

bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁰⁷ Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya karya monumental dari seseorang.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Adapun tujuan dan pengambilan gambar ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰⁹ Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menyusun data, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹⁰

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana, analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu : kondensasi

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2006), 158.

¹⁰⁸ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 200.

¹⁰⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34.

¹¹⁰ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 200.

data, penyajian data. Penarikan kesimpulan.¹¹¹ Untuk ketiga alur, rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis subjek atau transkrip dalam penelitian.¹¹² Yang terkait tentang media visual dan implikasinya bagi kebiasaan belajar murid.

2. Penyajian Data

Teknik Analisis data Huberman dan Saldana membatasi aktivitas pada kumpulan informasi teroganisir yang menawarkan peluang adanya penarikan kesimpulan,¹¹³ yang terkait tentang media visual dan urgensinya bagi kebiasaan belajar murid.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan juga direvisi selama penelitian. Review bisa sesingkat refleksi dalam pikiran analisis (peneliti) saat menulis, review catatan lapangan atau bisa sedetail mungkin untuk menemukan kesepakatan subjektif yang berkaitan dengan media visual dan urgensinya bagi kebiasaan belajar murid.

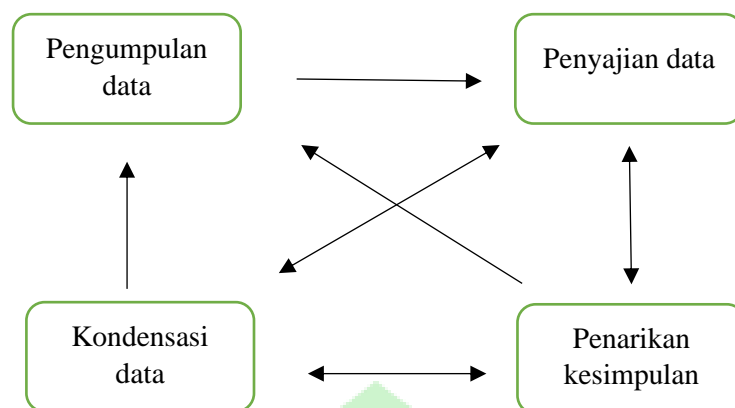
Secara lebih terperinci dapat diterapkan sebagai berikut :¹¹⁴

¹¹¹ Milles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 16.

¹¹² Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 17.

¹¹³ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Analisis...*, 17.

¹¹⁴ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Analisis...*, 19.



G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁵

Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan beberapa cara berikut :

1. Triangulasi

Peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data berdasarkan kepada Teknik dan sumber (informan atau narasumber).¹¹⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam pengecekan keabsahan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas 1 dan murid kelas 1.

2. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelokasi penelitian melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan atau narasumber yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dilakukannya memperpanjang pengamatan

¹¹⁵ Wahidmurni, "Penerapan Metode Penelitian Kualitatif," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 36.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 273.

membuat peneliti dan informan atau narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.¹¹⁷

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengali data lebih dalam lagi agar data yang diperoleh lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis namun peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

3. *Member Check*

Peneliti juga akan menggunakan *Member Check* atau pemeriksaan dan pengecekan data kepada sumber data, sehingga terjadi kesesuaian antara data yang pertama dan data akhir sebelum penarikan kesimpulan. *Member Check* merupakan Teknik pengecekan keabsahan penelitian yang dilakukan paling akhir oleh peneliti untuk menjaga konsistensi data yang diberikan informan maupun narasumber.¹¹⁸

H. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah level atau tingkatan bisa disebut juga jenjang dalam sebuah aktivitas penelitian. Dimana tahapan tersebut terdapat memiliki proses yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan sistematis.¹¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan Tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 273.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 273.

¹¹⁹ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 183.

Tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mengenai urgensinya media visual terhadap kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dan dokumentasi secara langsung, sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti harus tekun dalam menganalisis hasil dari observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverivikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hadi dari penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang Pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan rata-rata pendidikan orangtua dengan latar belakang agamis.¹²⁰

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.¹²¹

Nama Madrasah	:	MIS MAMBA'UL HUDA NGABAR
N S M	:	111235020060
N P S N	:	60714319
Alamat Madrasah Jalan	:	Sunan Kalijaga No. 9

¹²⁰ Arsip MIS Mamb'ul Huda Ngabar Ponorogo

¹²¹ Arsip MIS Mamb'ul Huda Ngabar Ponorogo

Desa	:	Ngabar
Kecamatan	:	Siman
Kabupaten	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63471
Email	:	mimhngabar@gmail.com
Akreditasi	:	A
Nomor Akreditasi	:	Dd.176746
No. SK Penetapan BAP-S/M	:	200/BAP- S/M/SK/X/2016
Tanggal	:	25 Oktober 2016
Tahun Berdiri	:	31 Desember 1946
No. SK Pendirian	:	L.m./3/214/A/1978
Tanggal SK Pendirian	:	20 Maret 1978
No. SK Ijin Operasional	:	MIS / 02.0060 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasional	:	4 Januari 2017
NPWP	:	02.517.437.6-647.000
Waktu Belajar	:	Pagi Hari
Kurikulum yang dipakai	:	K13
Nama Yayasan	:	YPPW-PPWS Ngabar
Kepala Madrasah	:	M. Ali Syahadat, S.Ag

2. Sejarah Berdirinya MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH.Muhammad Thoyyib. Pada waktu itu namanya, Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) Ngabar. Sebagai cabang BUI Tegalsari. Tahun 1985

BUI Ngabar, berdiri sendiri lepas dari BUI Tegal sari dalam mendirikan madrasah ini beliau dibantu oleh tiga orang putranya yaitu: KH.Ahmad Thoyyib, KH.Ibrahim Thoyyib, dan Muhammad Ishak Thoyyib. Pada waktu itu Madrasah masuk sore hari (pukul 14.00 s/d pukul 17.00).¹²²

Tahun 1958 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah, waktu belajar dipindah pagi hari yang semula sore hari. Pada waktu itu kepala sekolah MI Mamba'ul Huda adalah KH.Muhammad Ishak Toyyib. Beliau kemudian diganti oleh Abdul Rohman, Tarsis, dan Suhud. Pada tanggal 1 Juli 2006 pimpinan pondok pesantren Wali Songo beserta anggota yayasan mengangkat Hj. Sumitun sebagai kepala MI Mamba'ul Huda menggantikan Muhammad Suhud. Dan pada tanggal 01 Juli 2011 salah satu guru diangkat untuk menggantikan Hj. Sumitun sebagai kepala sekolah di MI Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo. Yaitu M. Ali Syahadat, S.Ag sebagai kepala sekolah periode 2015 ini.¹²³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Mamba'ul Huda Ngabar

a. VISI

Menjadi lembaga pendidikan dasar islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

b. MISI

1. Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan
2. Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air

¹²² Arsip MIS Mamb'ul Huda Ngabar Ponorogo

¹²³ Arsip MIS Mamb'ul Huda Ngabar Ponorogo

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan dan seni
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.¹²⁴

B. Deskripsi Data

1. Media visual Yang Digunakan Di Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali selaku kepala Madrasah MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, beliau mengatakan bahwa :

Dari pihak madrasah sendiri sudah mewajibkan uztadz dan uztadzah dalam mengajar menggunakan media, termasuk media visual. Karena dengan penggunaan media visual murid akan lebih senang dan tertarik memperhatikan pembelajaran. Saat murid senang dalam belajar maka murid akan lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh uztadz dan uztadzah. media visual yang digunakan dalam pembelajaran kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah media gambar seperti gambar rumah, gambar hewan atau gambar buah yang bisa mengilustrasikan materi pembelajaran, peta, buku modul, poster ABC, pengurangan, penjumlahan tata cara wudhu dan sholat serta rumah adat yang ada di setiap kelas, papan visual seperti peringatan buang sampah pada tempatnya, do'a dan adab saat belajar, benda asli yang tidak dimodifikasi seperti benda-benda atau alat disekitar sekolah yang dapat digunakan untuk media visual bagi murid dan benda asli yang dimodifikasi. Dengan penggunaan media visual yang bervariasi uztadz dan uztadzah juga akan lebih kreatif. Penggunaan media visual tersebut diharapkan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹²⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah :

Murid kelas 1A saat pelajaran matematika dengan uztadzah Fatimah telah menggunakan media berupa benda asli berupa buku, pensil, pulpen, penggaris, tas, sepidol dan peraut pensil saat pelajaran Matematika dengan materi pengukuran Panjang dan pendek. Selain benda asli beliau juga menggunakan benda asli yang telah dimodifikasi berupa jam dengan jarum yang bisa diputar. Peneliti juga telah melakukan observasi dengan Ibu Fitri dalam mengajar dengan mata pelajaran

¹²⁴ Arsip MIS Mamb'ul Huda Ngabar Ponorogo

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/07-05-2023

SBDP di kelas 1B dalam menggambar denah lingkungan sekitar, beliau menampilkan peta denah sebagai contoh untuk membuat denah rumah masing-masing selain itu juga menggunakan buku Modul sebagai media visual yang digunakan. Sedangkan Ibu Nasruroh juga telah menggunakan media gambar berupa ilustrasi orang sedang bersedekah di Pantiasuhan, selain itu juga menggunakan buku modul sebagai media visual.¹²⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri selaku wali kelas 1 A

beliau mengatakan bahwa :

Penggunaan media visual sangat penting untuk murid kelas 1 karena murid kelas 1 masih dalam masa peralihan dari TK ke MI. saya mengampu mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) dan PKN, dalam menyampaikan materi pembelajaran saya pernah menggunakan media visual berupa gambar yang saya dapat dari internet lalu saya print dan saya gunakan sebagai media visual berupa gambar. Jadi sangat banyak pilihan gambar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran sesuai materi yang disampaikan. Saya juga pernah menggunakan peta berupa denah lingkungan sekitar dalam pelajaran SBDB, murid akan lebih memahami lingkungan sekitar rumah mereka dengan adanya denah tersebut. Selain menggunakan gambar dan peta saya juga menggunakan buku modul untuk menyampaikan materi pada murid. Benda asli juga saya sering menggunakannya seperti alat atau benda dilingkungan madrasah seperti meja saat murid ditugaskan menggambar meja. Penggunaan media visual yang dapat dilihat secara langsung oleh murid.¹²⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1B dengan Ibu Fitri yaitu :

Ibu Fitri dalam mengajar dengan mata pelajaran SBDP menggambar denah lingkungan sekitar, beliau menampilkan peta denah sebagai contoh untuk membuat denah rumah masing-masing selain itu juga menggunakan buku Modul sebagai media visual yang digunakan. Murid yang diajarkan juga sangat bersemangat dalam memperhatikan penjelasan dari Ibu Fitri dan akhirnya bisa menggambar denah lingkungan sekitar rumah masing-masing dengan baik.¹²⁸

Ibu Fatimah selaku wali kelas 1B mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan materi, saya selalu menggunakan media visual. Karena saya mengampu mata pelajaran Matematika jadi perlu gambaran kongrit dari apa yang saya jelaskan agar murid dapat memahami apa yang saya sampaikan. Dalam pembelajaran Matematika saya pernah menggunakan media visual berupa gambar

¹²⁶ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹²⁸ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dijelaskan, buku modul, benda asli yang tidak dimodifikasi berupa alat atau benda di sekitar madrasah yang dapat digunakan sebagai media visual serta membawa dari rumah seperti buah belimbing dan benda asli yang dimodifikasi yaitu jam yang dapat diputar jarum jamnya.¹²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1B dengan Ibu Fatimah yaitu:

Murid kelas 1A saat pelajaran matematika dengan uztadzah Fatimah telah menggunakan media berupa benda asli berupa buku, pensil, pulpen, penggaris, tas, sepidol dan peraut pensil saat pelajaran Matematika dengan materi pengukuran Panjang dan pendek. Selain benda asli beliau juga menggunakan benda asli yang telah dimodifikasi berupa jam dengan jarum yang bisa diputar. Selain benda asli dan benda asli yang telah dimodifikasi beliau juga menggunakan buku modul Matematika sebagai media visual. Murid sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual alat tulis dan benda-benda disekitar kelas sebagai media mengukur benda yang lebih Panjang dan pendek. Murid juga berebut untuk maju terlebih dahulu saat Ibu Fatimah memberikan soal dengan menggunakan media visual berupa jam yang dapat diputar jarumnya.¹³⁰

Ibu Nasruroh mengatakan bahwa :

Mengajarkan murid kelas 1 memang harus sabar dan harus dengan hati, penyampaian materinyapun harus berkesan bagi murid karena saya mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab maka perlu sekali adanya media visual yang menggambarkan apa yang sedang saya jelaskan agar murid lebih memahami terutama dalam menghafalkan kosa kata baru dalam Bahasa Arab. Saya pernah menggunakan media visual berupa gambar seperti gambar buah, gambar rumah dll yang bisa menggambarkan mengenai apa yang saya jelaskan terutama dalam ilustrasi gambar dalam sebuah bacaan dan kosa kata baru dalam Bahasa Arab, buku modul, benda asli yang tidak dimodifikasi seperti barang atau alat yang ada disekitar lingkungan sekolah,¹³¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1B dengan Ibu Nasruroh yaitu:

Saat Ibu Nasruroh mengajarkan Bahasa Indonesia beliau menampilkan gambar orang yang sedang bersedekah di Pantiasuhan. Beliau juga menggunakan buku modul Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Beliau menggunakan media visual benda asli yang ada disekitar lingkungan madrasah atau kelas seperti saat pelajaran Bahasa Arab dengan menunjukkan meja saat memberikan kosakata meja dalam

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹³⁰ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

Bahasa Arab,¹³² selain meja juga papan tulis, kursi, lantai, dan jendela. Murid lebih mudah memahami pembelajaran terutama saat penambahan kosa kata dalam Bahasa Arab saat ditunjukkan benda asli. Sehingga murid juga lebih mudah mengingat materi serta guru juga lebih mudah menyampaikan materi. Selain media tersebut Ibu Nasruroh juga memanfaatkan poster yang ada di kelas saat menunjukkan penulisan arab dengan poster huruf hijaiyah.¹³³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan murid kelas 1 di MIS

Mamba'ul Huda Ngabar, mereka mengatakan bahwa :

Uztadzah pernah memberi materi pembelajaran dengan menggunakan media visual berupa gambar berupa gambar rumah, sapi dan meja, peta berupa denah lingkungan rumah sekitar, buku modul, benda asli berupa benda yang ada di sekolah ataupun yang dibawa oleh guru seperti buah, batu, dan alat tulis. Selain itu juga pernah menggunakan jam yang jarumnya dapat diputar saat menunjukkan waktu sesuai yang dikatakan oleh uztadzah. Murid juga pernah menggunakan poster penjumlahan dan pengurangan saat mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dalam pelajaran Matematika. Murid juga sering diperingatkan mengenai membuang sampah pada tempatnya dengan menunjukkan papan visual yang ada dilingkungan madrasah.¹³⁴

Peneliti juga melakukan observasi di kelas 1 saat murid belajar di kelas, berikut hasil observasi yang didapatkan peneliti :

Murid saat belajar menggunakan media visual berupa gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain media gambar murid juga belajar menggunakan media visual berupa buku modul disetiap mata pelajaran, murid juga membaca buku modul yang ada. Selain itu juga ada media peta yang ditampilkan saat pelajaran SBDP, peta tersebut berupa denah lingkungan sekitar rumah. Poster juga ada disetiap kelas, ada poster ABC, huruf hijaiyah, penjumlahan, pengurangan, tatacara wudhu dan Sholat. Papan Visual juga terdapat di lingkungan madrasah dan di kelas, papan visual yang ada yaitu peringatan menjaga kebersihan, sikap sopan santun dan do'a sehari-hari.¹³⁵

¹³² Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹³³ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/04-05-2023

¹³⁵ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar menggunakan media visual berupa gambar yang memvesuaikan materi yang disampaikan seperti gambar rumah, sapi, meja, dan orang yang sedang bersedekah, peta berupa denah lingkungan sekitar, buku modul sesuai dengan mata pelajaran, poster disetiap kelas ada poster ABC, huruf hujaiyah, penjumlahan, pengurangan, tatacara wudhu dan Sholat, papan visual berupa peraturan madrasah seperti membuang sampah pada tempatnya dan do'a sehari-hari, benda asli yang tidak dimodifikasi seperti alat dan benda disekitar madrasah yang dapat digunakan menyampaikan materi sesuai dengan materi yang disampaikan seperti meja, pensil, buku, batu dan penggaris selanjutnya ada benda asli yang sudah dimodifikasi seperti jam dengan jarum yang dapat diputar

2. Implikasi Media Visual Terhadap Kebiasaan Belajar Yang Baik Pada Murid Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Implikasi penggunaan media visual bagi kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar juga berdampak pada kebiasaan belajar murid. Penggunaan media visual membuat murid menjadi lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh Uztad dan Uztadzah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Selaku Kepala Madrasah di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, beliau mengatakan bahwa :

Media visual memegang peranan yang sangat penting, dengan menggunakan media visual pelajaran akan lebih berkesan bagi murid sehingga murid dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan. Selain memudahkan murid dalam memahami materi media visual juga memudahkan uztadz dan uztad dalam menyampaikan dan memahamkan materi yang disampaikan. Media visual juga dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata karena dengan adanya media visual murid akan mengetahui gambaran secara langsung dari materi yang disampaikan. Uztadz dan uztadzah juga bisa lebih kreatif dalam menggunakan media visual, karena media visual juga sangan bervariasi maka uztadz dan uztadzah dapat menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. penggunaan media visual juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik pada murid seperti

meningkatkan motivasi belajar karena murid lebih semangat dan tertarik dengan adanya media visual yang digunakan oleh uztadz dan uztadzah, lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak tergesa-gesa dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya meningkatkan konsentrasi murid.¹³⁶

Peneliti juga melakukan observasi terkait wawancara dengan Bapak Ali, sebagai berikut :

Murid yang belajar menggunakan media visual sangat tertarik dan bersemangat dengan media yang ditampilkan seperti saat pembelajaran Matematika menggunakan benda asli berupa pensil, buku, penghapus, dan benda perlengkapan sekolah lainnya saat belajar mengenai pengukuran waktu dalam pelajaran Matematika. Murid menjadi lebih mudah memahami pembelajaran karena ada media visual yang dapat dengan langsung mereka lihat. Dan murid juga lebih berkesan karena ditugaskan untuk maju secara bergantian menjelaskan benda mana yang lebih Panjang dan pendek sehingga mereka akan lebih mengingatnya. Murid juga langsung bisa menghubungkan materi dengan dunia nyata karena menggunakan benda asli. Selain murid guru juga lebih dipermudah dalam menyampaikan materi. Murid senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih berkonsentrasi dan tidak tergesa-gesa dalam belajar walaupun sudah hampir jam istirahat.¹³⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Fitri selaku wali kelas

1A, beliau berkata bahwa :

Penggunaan media visual sangat penting bagi kelas 1 dikarenakan murid kelas 1 masih dalam masa peralihan dari TK ke MI, dengan adanya media visual murid akan lebih senang mengikuti pembelajaran. murid akan antusias dengan adanya media visual seperti menampilkan gambar akan memudahkan murid dalam memahami apa yang sedang saya jelaskan, saat sedang mengerjakan tugas murid juga mengerjakan dengan baik karena murid lebih paham dan mengingat apa yang sudah saya jelaskan. Selain itu juga lebih memudahkan saya dalam menjelaskan sehingga murid dapat memahami materi dengan baik. Media visual sangat penting dalam penyampaian materi terutama dengan adanya gambar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga murid akan lebih berkonsentrasi dibandingkan tidak menggunakan media visual. Karena murid senang dan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan maka murid tidak akan tergesa-gesa dalam belajar. Dengan adanya buku modul juga membuat murid lebih bersemangat dalam membaca karena adanya ilustrasi yang menarik dalam buku modul kelas 1. Pembelajaran akan lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan mampu mengerjakan tugas atau soal dengan baik.¹³⁸

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/07-05-2023

¹³⁷ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

Peneliti juga melakukan observasi saat Ibu Fitri mengajar di kelas 1B, berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Murid kelas 1B yang sedang diajar Ibu Fitri memang sangat aktif, saat pelajaran SBDP murid ditunjukkan denah lingkungan rumah dan mereka sangat tertarik dengan denah yang ditampilkan. Murid sangat antusias menunjukkan jalan dan rumah siapa saja yang ada di dalam denah tersebut. Murid juga dapat menggambar denah dengan baik saat ditugaskan menggambar. Selain itu murid juga mau membaca penjelasan dalam buku modul mengenai denah lingkungan rumah. Murid sangat kondusif saat pelajaran sedang berlangsung dan hanya sedikit yang berbicara sendiri itupun hanya sebentar lalu murid kembali memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Ibu Fitri.¹³⁹

Sejalan dengan yang telah disampaikan Ibu Fitri di atas, Ibu Fatimah selaku wali kelas 1 B juga mengungkapkan bahwa :

Adanya media visual dalam pembelajaran sangat penting karena sangat membantu saya dalam menyampaikan materi dan murid juga lebih mudah memahami apa yang saya jelaskan. Murid sangat antusias saat saya menjelaskan menggunakan media visual terutama benda asli seperti buah asli atau benda-benda di sekitar lingkungan madrasah, sehingga motivasi murid dalam belajar juga meningkat. Murid akan lebih semangat mengerjakan soal di depan kelas yang saya berikan karena murid diperkenankan menggunakan media visual yang ada sehingga mereka berebut untuk maju lebih dulu. Selain bersemangat pembelajaran dengan media visual akan lebih berkesan bagi murid sehingga murid akan lebih mengingat materi yang disampaikan apalagi dengan adanya media visual murid dapat dengan langsung menghubungkannya dengan dunia nyata. Dengan adanya media visual buku modul murid juga lebih bersemangat dalam membaca karena buku modul yang menarik dengan gambar disetiap penjelasannya. Murid akan lebih mudah mengerjakan soal dengan baik karena pemahaman dan ingatan mereka tentang materi juga sangat baik. Penggunaan media visual sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi murid terhadap materi yang disampaikan, karena murid tertarik dan antusias dengan materi dan media visual yang ditampilkan maka akan meningkatkan konsentrasi murid. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi murid maka murid akan lebih menikmati pembelajaran dan tidak tergesa-gesa dalam belajar.¹⁴⁰

Peneliti juga melakukan observasi saat Ibu Fatimah mengajar di kelas 1A, berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti :

¹³⁹ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

Murid yang belajar menggunakan media visual sangat tertarik dan bersemangat dengan media yang ditampilkan seperti saat pembelajaran Matematika menggunakan benda asli berupa pensil, buku, penghapus, dan benda perlengkapan sekolah lainnya saat belajar mengenai pengukuran waktu dalam pelajaran Matematika. Murid menjadi lebih mudah memahami pembelajaran karena ada media visual yang dapat dengan langsung mereka lihat. Dan murid juga lebih berkesan karena ditugaskan untuk maju secara bergantian menjelaskan benda mana yang lebih Panjang dan pendek sehingga mereka akan lebih mengingatnya. Murid juga langsung bisa menghubungkan materi dengan dunia nyata karena menggunakan benda asli. Selain murid guru juga lebih dipermudah dalam menyampaikan materi. Murid senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih berkonsentrasi dan tidak tergesa-gesa dalam belajar walaupun sudah hampir jam istirahat.¹⁴¹

Sedangkan Ibu Nasruroh selaku wali kelas 1C mengatakan bahwa :

Media visual yang digunakan di kelas 1 sangat berperan penting dalam pembelajaran karena dengan adanya media visual murid akan lebih semangat dan ceria dalam mengikuti pelajaran. Kelas 1 masih termasuk kelas rendah dan murid kelas rendah sangat bersemangat jika ditampilkan gambar dan warna-warna yang cerah. Dalam pembelajaran murid akan lebih mudah memahami materi terutama dalam Bahasa Arab dengan penambahan kosa kata baru yang memerlukan ilustrasi atau benda yang sesuai dengan arti dari setiap kata, dengan demikian murid akan lebih mengingat apa yang disampaikan oleh uztadz dan uztadzah. Media visual juga meningkatkan minat belajar murid karena dengan adanya media visual murid akan lebih bersemangat dan lebih tertarik dalam belajar karena murid juga dipermudah dalam memahami materi. Selain murid uztadz dan uztadzah juga lebih mudah menyampaikan materi, terlebih dapat langsung mengkaitkannya dengan dunia nyata seperti yang dilihat secara langsung oleh murid. Murid akan lebih berkonsentrasi dan akhirnya dapat mengerjakan tugas dengan lebih maksimal.¹⁴²

Peneliti juga melakukan observasi saat Ibu Nasruroh mengajar di kelas 1B, berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Ibu Nasruroh sedang mengajarkan Bahasa Indonesia dengan media visual berupa gambar dan murid sangat semangat saat Ibu Nasruroh menyuruh murid untuk menunjukkan gambar apa yang ditampilkan. Setiap jawaban dari murid akan ditanggapi oleh Ibu Nasruroh sehingga murid sangat bersemangat dalam menyebutkan itu gambar apa. Selanjutnya Ibu Nasruroh juga menugaskan murid untuk membaca buku modul dan ditunjuk secara acak lalu muridpun membacakan

¹⁴¹ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara kode: 04/W/06-05-2023

buku terkait materi bersedekah di pantiasuhan tersebut dengan keras dan Ibu Nasrurroh menjelaskan materi tersebut dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata bahwa kita harus senantiasa bersedekah terutama pada anak yatim. Murid sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan saat ada sesi tanya jawab murid juga dapat menjawab pertanyaan dari Ibu Nasrurroh dengan tepat. Sampai akhirnya pengerjaan soal murid tetap kondusif dan mengumpulkan tugas dan mendapat nilai sangat baik, dengan kebanyakan murid mendapat nilai 100. murid juga tidak tergesa-gesa dalam belajar, bahkan sampai waktu istirahat tiba dan pembelajaran sudah berakhir masih ada murid yang tinggal di kelas untuk bertanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan murid kelas 1, mereka mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran dengan media visual sangat asik karena murid dapat melihat dan terlibat dalam penggunaan media visual tersebut. Murid sangat senang saat diperkenalkan maju mengerjakan soal didepan dengan menggunakan media visual. mereka sangat tertarik ingin ikut menggunakan media visual yang digunakan oleh uztadzah. Mereka juga mengatakan bahwa lebih paham karena ada media visual seperti gambar yang mengilustrasikan materi yang disampaikan. mereka juga masih mengingat media gambar yang pernah digunakan sebelumnya seperti gambar rumah, sapi dan meja. Murid juga masih mengingat materi yang tadi dijelaskan oleh uztadzah mengenai denah lingkungan rumah.¹⁴³

Selain dari wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap murid di kelas 1 saat jam pelajaran, berikut hasil observasi dari peneliti :

Murid kelas 1B sangat antusias saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan media visual baik gambar berupa gambar orang yang sedang bersedekah, peta berupa denah, poster di dalam kelas yang meliputi ABC, huruf hujaiyah, penjumlahan, pengurangan, tatacara wudhu dan Sholat, papan visual berupa tatatertib madrasah dan do'a sehari-hari, benda asli berupa alat tulis, dan benda asli yang telah dimodifikasi berupa jam yang jarumnya dapat diputar. Murid menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan murid akan lebih berkesan sehingga dapat mengingat pembelajaran dengan baik. Murid juga mau membaca buku modul saat ditugaskan membaca oleh guru. Murid juga lebih berkonsentrasi dengan pelajaran karena sangat tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Murid lebih senang dalam pelajaran dan tidak tergesa-gesa dalam mengikuti pembelajaran. murid juga mengerjakan tugas soal ataupun pertanyaan dari guru dengan baik.

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa implikasi media visual terhadap kebiasaan belajar murid kelas 1 di MIS Mamba'ul Huda Ngabar adalah media visual dapat membuat membuat murid menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, murid juga akan lebih mudah memahami materi karena dapat ;angung melihat media visual yang ditampilkan dan dapat menghubungkannya dengan dunia nyata, dengan demikian prmbelajaran akan lebih berkesan dan murid akan lebih mengingat materi pembelajarn, selain memudahkan murid dalam menerima pembelajaran, media visual juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajarn karena bisa secara langsung memperlihatkan media visual yang sesuai dengan materi yang dijelaskan. Dalam belajar menggunakan media visual juga membentuk kebiasaan belajar murid yaitu lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajarn lebih menarik, lebih konsentrasi dalam belajar, tidak tergesa-gesa dalam belajar karena pembelajaran yang menyenangkan, murid juga mau membaca buku modul karena tampilan buku mdul yang sangat menarik dan disertai gambar ilustrasi, murid dapat mengerjakan tugas berupa soal dn pertanyaan dari guru dengan baik karena sudah memahami materi dan mengingatnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Media visual Yang Digunakan Di Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Media visual yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo sudah sangat beragam sesuai dengan yang telah diungkapkan Bapak Ali selaku kepala sekolah. Bahwasannya dalam pembelajaran kelas 1 uztadz dan uztadzah sudah diwajibkan menggunakan media pembelajaran, termasuk media visual. Uztadz dan

uztadzah dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan materi yang dijelaskan. Dari pihak madrasah juga sudah memberikan fasilitas berupa alat dan benda-benda disekitar sekolah untuk dijadikan sebagai media visual, contohnya seperti poster yang terpasang disetiap kelas berupa poster ABC, hijaiyah, pengurangan, penjumlahan tata cara wudhu dan sholat serta rumah adat, papan visual seperti peringatan buang sampah pada tempatnya, do'a dan tata tertib madrasah, benda asli yang tidak dimodifikasi seperti benda-benda atau alat disekitar sekolah yang dapat digunakan untuk media visual bagi murid seperti meja, kursi, pensil, buku, batu dll dan benda asli yang dimodifikasi seperti jam yang bisa diputar jarumnya. Penggunaan media visual menjadikan ztadz dan uztadzah juga dapat lebih kreatif dengan membuat media visual sendiri seperti membawa gambar dan benda asli dari rumah atau mengambil di sekitar lingkungan madrasah. Selain gambar dan benda asli uztadz dan uztadzah juga dapat menggunakan media visual benda asli yang dimodifikasi sesuai dengan kreativitas uztadz dan uztadzah. Penggunaan media vusial dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran¹⁴⁴

Media visual yang telah disediakan sebagai fasilitas disekolah berupa poster, papan visual, benda asli yang tidak dimodifikasi dan benda asli yang telah dimodifikasi sesuai dengan pendapat dari Munandi Yudhi dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, yaitu media visual berupa poster dan papan visual termasuk kedalam media penyalur verbal dan nonverbal grafis. Selain poster dan papan visual juga ada benda asli yang tidak dimodifikasi dan benda asli yang telah dimodifikasi yang termasuk

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/07-05-2023

kedalam media visual benda asli dan tiruan. Uztadz dan uztadzah juga menampilkan gambar sebagai media visual yang termasuk kedalam media visual pesan visual.¹⁴⁵

Dalam hal ini wali kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo yaitu Ibu Fitri, Ibu Fatimah, Ibu Nasruroh mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas 1 sudah menggunakan media visual yang sangat bervariasi seperti halnya Ibu Fitri yang menggunakan media visual dalam mata pelajaran yang beliau ampu yaitu SBDP dan PKN. Ibu Fitri menggunakan media berupa gambar orang yang sedang bersedekah pada orang yang lebih membutuhkan yang beliau cari dari internet selanjutnya diprint dan ditampilkan di depan kelas. Beliau juga menggunakan media visual berupa buku modul yang digunakan dalam mengajar SBDP dan PKN, dan peta yang menggambarkan lingkungan sekitar rumah murid atau denah dalam pelajaran SBDP. Ibu Fitri juga menggunakan media visual berupa benda asli yang ada di lingkungan madrasah seperti meja saat murid ditugaskan menggambar meja dalam pelajaran SBDP.¹⁴⁶

Media visual yang digunakan oleh Ibu Fitri sejalan dengan pendapat Munandhi Yudhi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu berupa gambar dan peta merupakan media visual pesan visual. Selain itu Ibu Fitri juga menggunakan buku modul dalam pembelajaran dan buku modul termasuk dalam media visual verbal dan non verbal grafis. Penggunaan benda asli juga digunakan dalam pembelajaran, benda asli yang tidak dimodifikasi termasuk dalam media visual benda asli dan tiruan.¹⁴⁷

Ibu Fatimah yang mengampu mata pelajaran Matematika juga telah menggunakan media visual berupa gambar berupa gambar bangun datar, buku modul pelajaran

¹⁴⁵ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁴⁷ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

Matematika, benda asli berupa alat dan benda disekitar sekolah dan membawa benda dari rumah seperti buah belimbing dan menggunakan benda disekitar madrasah sebagai media visual seperti saat mengajar matematika materi pengukuran Panjang dan pendek dengan secara langsung membandingkan dengan buku dan sepistol lalu murid juga diperkenankan maju secara bergantian dengan membawa benda yang ukurannya berbeda seperti pulpen, pensil, buku, rautan pensil, penghapus, dan penggaris. Selain benda asli beliau juga menggunakan benda asli yang telah dimodifikasi yaitu jam dengan jarum yang dapat diputar.¹⁴⁸

Media visual yang digunakan oleh Ibu Fatimah sejalan dengan pendapat Munandhi Yudhi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu berupa gambar merupakan media visual pesan visual. Selain itu Ibu Fatimah juga menggunakan buku modul dalam pembelajaran dan buku modul termasuk dalam media visual verbal dan non verbal grafis. Penggunaan benda asli juga digunakan dalam pembelajaran, benda asli yang tidak dimodifikasi dan benda asli yang telah dimodifikasi termasuk dalam media visual benda asli dan tiruan.¹⁴⁹

Sedangkan Ibu Nasruroh yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab juga telah menggunakan media visual berupa gambar seperti saat pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Nasruroh menampilkan gambar orang yang sedang bersedekah di Pantiasuhan, buku modul Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, dan benda asli yang ada disekitar lingkungan madrasah atau kelas seperti saat pelajaran Bahasa Arab dengan menunjukkan meja saat memberikan kosakata meja dalam Bahasa Arab,¹⁵⁰ selain meja

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁴⁹ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

juga papan tulis, kursi, lantai, dan jendela. Murid lebih mudah memahami pembelajaran terutama saat penambahan kosa kata dalam Bahasa Arab saat ditunjukkan benda asli. Sehingga murid juga lebih mudah mengingat materi serta guru juga lebih mudah menyampaikan materi.¹⁵¹

Media visual yang digunakan oleh Ibu Nasruroh sejalan dengan pendapat Munandhi Yudhi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu berupa gambar merupakan media visual pesan visual. Selain itu Ibu Nasruroh juga menggunakan buku modul dalam pembelajaran dan buku modul termasuk dalam media visual verbal dan non verbal grafis. Penggunaan benda asli juga digunakan dalam pembelajaran, benda asli yang tidak dimodifikasi termasuk dalam media visual benda asli dan tiruan.¹⁵²

Murid kelas 1 juga mengatakan bahwa uztadzah sering menggunakan media visual berupa gambar dan mereka masih mengingat gambar apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran seperti gambar rumah, sapi dan meja. Murid juga mengungkapkan selalu belajar menggunakan buku modul dan membacanya. Uztadzah juga sering menunjukkan benda yang ada disekitar kelas seperti pelajaran Bahasa Arab yang menambah kosa kata mengenai benda-benda yang ada di kelas. Mereka juga masih mengingat denah yang pernah digambar tentang lingkungan rumahnya. Mereka sering melihat poster yang ada di kelas dan pernah melihat poster penjumlahan saat mencoba menjumlahkan bilangan. Murid juga sering diperingatkan mengenai membuang sampah pada tempatnya dengan menunjukkan papan visual yang ada dilingkungan madrasah¹⁵³

¹⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁵² Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/04-05-2023

Media visual yang pernah digunakan dan masih diingat oleh murid kelas 1 Mis Mamba'ul Huda aNgabar sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Munandi Yudhi yaitu gambar, peta berupa denah merupakan media visual pesan visual. Selain juga menggunakan buku modul dalam pembelajaran dan buku modul termasuk dalam media visual verbal dan non verbal grafis. Poster dan papan visual yang merupakan penyalur pesan verbal dan nonverbal grafis.¹⁵⁴

Dari hasil observasi peneliti juga telah melihat ketiga wali kelas yaitu Ibu Fitri, Ibu Fatimah, Ibu Nasruroh telah mengajar menggunakan media visual yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan yaitu Ibu Fitri menggunakan media visual berupa gambar, buku modul, peta dan benda asli terhadap kelas 1B saat beliau mengajar SBDP. Sedangkan Ibu Fatimah menggunakan media visual dalam mengajar matematika kelas 1 A dengan menggunakan buku modul, jam yang telah dimodifikasi untuk menunjukkan waktu yang telah ditentukan oleh Ibu Fatimah dan semua murid mencobanya. Selanjutnya beliau juga menggunakan benda asli berupa peralatan sekolah murid sebagai perbandingan benda mana yang lebih Panjang dan lebih pendek dalam materi pengukuran Panjang dan pendek. Sedangkan Ibu Nasruroh menggunakan gambar untuk menjelaskan materi Bahasa Indonesia di kelas 1A, selain itu beliau juga menggunakan buku modul untuk memberikan pemahaman terhadap murid.¹⁵⁵

Dengan demikian peneliti mengetahui bahwa di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo sudah sangat bervariasi. Penggunaan media visual sesuai dengan materi yang disampaikan agar murid lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh uztadz dan uztadzah. Media visual yang telah digunakan dalam pembelajaran kelas 1

¹⁵⁴ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 04/O/06-05-2023

adalah media visual gambar berupa gambar lingkungan sekitar seperti rumah, hewan sapi, meja dan gambar orang yang sedang bersedekah, peta berupa denah lingkungan sekitar rumah, buku modul di setiap mata pelajaran , poster di setiap kelas ada poster ABC, penjumlahan, pengurangan, huruf hujaiyah, tata cata wudhu dan sholat. papan visual berupa peraturan madrasah seperti membuang sampah pada tempatnya dan do'a sehari-hari, benda asli yang tidak dimodifikasi seperti pensil, buku, meja, batu, belimbing, penggaris, rautan pensil, sepidol, dan pulpen. Selanjutnya ada benda asli yang telah dimodifikasi yaitu jam yang dapat diputar jarumnya.

Sejalan dengan jenis media visual yang terdapat pada buku Munandi Yudhi bahwa media visual dibagi menjadi tiga yaitu pesan visual yaitu gambar, grafik, diagram bagan dan peta.¹⁵⁶ Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo sudah menggunakan media visual pesan visual berupa gambar dan peta yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas 1. Selanjutnya penyalur visual verbal dan nonverbal grafis yaitu buku modul, komik, majalah, jurnal, poster dan papan visual. Untuk kelas 1 sendiri masih menggunakan buku modul untuk menyampaikan materi, poster dipasang di setiap kelas dan papan visual juga dipasang disetiap kelas dan lingkungan sekolah. Selanjutnya ada media visual benda asli dan benda tiruan yang jenisnya adalah benda asli tang tidak dimodifikasi dan benda asli yang telah dimodifikasi serta sampel. Penggunaan benda asli yang tidak dimodifikasi seperti pensil, buku, meja, batu, belimbing, penggaris, rautan pensil, sepidol, dan pulpen. Selanjutnya ada benda asli yang telah dimodifikasi yaitu jam yang dapat diputar jarumnya.

¹⁵⁶ Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2013), 85.

2. Analisis Implikasi Media Visual Terhadap Kebiasaan Belajar Yang Baik Pada Murid Kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ali bahwa media visual sangat penting untuk pembelajaran di kelas 1 karena murid akan lebih berkesan dalam pembelajaran sehingga dapat mengingat materi pembelajaran. selain mengingat materi murid juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena langsung ada visual yang bisa dilihat sehingga dapat menghubungkannya dengan dunia nyata.¹⁵⁷ Penggunaan penggunaan media visual yang bervariasi juga meningkatkan motivasi murid dalam belajar karena lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran murid juga lebih berkonsentrasi karena murid lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵⁸

Penringnya penggunaan media visual untuk membuat murid menjadi lebih mudah mengingat materi tersebut sejalan dengan pendapat Azhar Arasyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu murid akan lebih mengingat materi dengan cara melihat objek secara langsung. Murid akan lebih mudah memahami materi karena murid dapat dengan langsung melihat objek yang sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media visual dapat menghubungkan materi dengan dunia nyata.¹⁵⁹

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* yaitu kebiasaan belajar yang baik adalah dengan berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan oleh guru.¹⁶⁰ Menurut Aunurrahman dalam bukunya *belajar dan pembelajaran* kebiasaan belajar yang tidak baik adalah tidak

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁵⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91

¹⁶⁰ Slameto, *belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

memiliki motivasi belajar, namun dengan menggunakan media visual murid akan lebih termotivasi dalam belajar.¹⁶¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh wali kelas 1A yaitu Ibu Fitri dengan adanya media visual murid akan lebih senang mengikuti pembelajaran. Karena murid senang dan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan maka murid tidak akan tergesa-gesa dalam belajar. Dengan adanya buku modul juga membuat murid lebih bersemangat dalam membaca karena adanya ilustrasi yang menarik dalam buku modul kelas 1.¹⁶² Media visual sangat penting dalam penyampaian materi terutama dengan adanya gambar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seperti saat guru menjelaskan mengenai denah lingkungan rumah. Murid dapat mengerjakan tugas dengan baik karena murid lebih paham dan mengingat apa yang sudah saya jelaskan. Selain itu juga lebih memudahkan guru dalam menjelaskan sehingga murid dapat memahami materi dengan baik. Media visual juga sangat penting dalam penyampaian materi terutama dengan adanya gambar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga murid akan lebih berkonsentrasi dibandingkan tidak menggunakan media visual. Penggunaan media visual dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹⁶³

Pengaruh penggunaan Media Visual terhadap kebiasaan belajar di kelas 1 menurut ibu Fitri sejalan dengan pendapat Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* yaitu adalah murid mau membaca buku modul, mengerjakan tugas dengan baik, lebih berkonsentrasi.¹⁶⁴ Adapun menurut Aunurrahman

¹⁶¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

¹⁶² Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁶³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁶⁴ Slameto, *belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

dalam bukunya yang berjudul Belajar dan pembelajaran yaitu murid memiliki daya tahan belajar rendah, namun dengan penggunaan media visual murid tidak akan tergesa-gesa dalam mengikuti pembelajaran. murid tidak memiliki motivasi belajar namun dengan penggunaan media visual murid lebih bersemangat dalam belajar.¹⁶⁵

Sejalan dengan penjelasan Ibu Fitri, penjelasan Ibu Fatimah selaku wali kelas 1B yaitu, media visual dalam pembelajaran sangat penting karena sangat membantu saya dalam menyampaikan materi dan murid juga lebih mudah memahami apa yang saya jelaskan. Murid sangat antusias saat saya menjelaskan menggunakan media visual terutama benda asli seperti buah asli atau benda-benda di sekitar lingkungan madrasah, sehingga motivasi murid dalam belajar juga meningkat. Murid akan lebih semangat mengerjakan soal di depan kelas yang saya berikan karena murid diperkenankan menggunakan media visual yang ada sehingga mereka berebut untuk maju lebih dulu.¹⁶⁶ Selain bersemangat pembelajaran dengan media visual akan lebih berkesan bagi murid sehingga murid akan lebih mengingat materi yang disampaikan. murid akan lebih mudah mengerjakan soal dengan baik karena pemahaman dan ingatan mereka tentang materi juga sangat baik. Penggunaan media visual sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi murid terhadap materi yang disampaikan, karena murid tertarik dan antusias dengan materi dan media visual yang ditampilkan maka akan meningkatkan konsentrasi murid.¹⁶⁷

Penjelasan yang disampaikan Ibu Fatimah di atas mengenai pengaruh media visual terhadap kebiasaan belajar sejalan dengan pendapat dari Azhar Arasyad dalam bukunya

¹⁶⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

¹⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, murid akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, murid akan lebih mengingat materi yang telah disampaikan. minat belajar murid lebih tinggi.¹⁶⁸ Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* adalah murid mau mengerjakan tugas bahkan mengerjakan dengan baik, murid lebih berkonsentrasi.¹⁶⁹ Selanjutnya menurut Aunurrahman dalam bukunya yang berjudul *belajar dan pembelajaran* bahwa murid tidak memiliki motivasi dalam belajar namun dengan adanya penggunaan media visual murid akan lebih termotivasi dalam belajar.¹⁷⁰

Selanjutnya juga menurut Ibu Nasruroh selaku wali kelas 1 C menurut beliau media visual berperan penting dalam pembelajaran karena dengan adanya media visual murid akan lebih semangat dan ceria dalam mengikuti pelajaran.. Dalam pembelajaran murid akan lebih mudah memahami materi terutama dalam Bahasa Arab dengan penambahan kosa kata baru yang memerlukan ilustrasi atau benda yang sesuai dengan arti dari setiap kata, dengan demikian murid akan lebih mengingat apa yang disampaikan oleh uztadz dan uztadzah.¹⁷¹ Media visual juga meningkatkan minat belajar murid karena dengan adanya media visual murid akan lebih bersemangat dan lebih tertarik dalam belajar karena murid juga dipermudah dalam memahami materi dan belajar dengan lebih senang dan tidak tergesa-gesa. Selain murid uztadz dan uztadzah juga lebih mudah menyampaikan materi, terlebih dapat langsung mengkaitkannya dengan dunia nyata

¹⁶⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91

¹⁶⁹ Slameto, *belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

¹⁷⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

¹⁷¹ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

seperti yang dilihat secara langsung oleh murid. Murid akan lebih berkonsentrasi, mau membaca buku modul dan akhirnya dapat mengerjakan tugas dengan lebih maksimal.¹⁷²

Penjelasan yang disampaikan Ibu Nasruroh di atas mengenai pengaruh media visual terhadap kebiasaan belajar sejalan dengan pendapat dari Azhar Arasyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, murid akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, murid akan lebih mengingat materi yang telah disampaikan, dapat megkaitkan materi dengan dunia nyata dengan penggunaan media visual dan minat belajar murid lebih tinggi.¹⁷³ Sejalan juga menurut slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi* yaitu murid akan lebih berkonsentrai dan mau membaca buku modul dan murid mau mengerjakan tugas bahkan dengan baik.¹⁷⁴ Sedangkan menurut Aunurrahman dalam bukunya yang berjudul *belajar dan pembelajaran* adalah murid menjadi lebih berkonsentrai dengan penggunaan media visual dan daya tahan belajar tinggi karena penggunaan media visual.¹⁷⁵

Peneliti juga menganalisis hasil wawancara dari murid kelas 1, bahwasannya murid kelas 1 akan lebih tertarik belajar menggunakan media visual karena menurut mereka lebih bagus dan asik, dari hal tersebut dapat dipahami bahwa murid kelas 1 akan memperhatikan materi dan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Murid juga termotivasi untuk memperhatikan penjelasan materi karena tertarik dan senang dengan adanya media visual yang ditampilkan. Murid juga mengerjakan tugas dengan baik

¹⁷² Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/03-05-2023

¹⁷³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91

¹⁷⁴ Slameto, *belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

¹⁷⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

karena adanya pemahaman materi yang baik dari penjelasan dengan menggunakan media visual. Murid juga merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak tergesa-gesa dalam mengikuti pelajaran. Murid juga mau membaca buku modul, dalam buku modul juga terdapat banyak gambar ilustrasi yang mengilustrasikan materi yang sedang dibaca.¹⁷⁶

Penjelasan yang disampaikan murid di atas mengenai pengaruh media visual terhadap kebiasaan belajar sejalan dengan pendapat dari Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yaitu murid akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, murid akan lebih mengingat materi yang telah disampaikan, dan minat belajar murid lebih tinggi.¹⁷⁷ Sejalan juga menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi* yaitu murid akan lebih berkonsentrasi dan mau membaca buku modul dan murid mau mengerjakan tugas bahkan dengan baik.¹⁷⁸ Sedangkan menurut Aunurrahman dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan pembelajaran* adalah murid menjadi lebih berkonsentrasi dengan penggunaan media visual dan daya tahan belajar tinggi karena penggunaan media visual.¹⁷⁹

Selain mewawancarai murid kelas 1 peneliti juga melakukan observasi, saat ustadah memberikan materi dengan menggunakan media visual murid akan lebih tertarik dalam memperhatikan pembelajaran, murid menjadi lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya media visual yang ditampilkan oleh ustadzah. Murid juga mau membaca buku modul saat ditunjuk oleh ustadzah dan membaca dengan keras. Saat media visual

¹⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91

¹⁷⁸ Slameto, *Belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

¹⁷⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

ditampilkan murid menjadi lebih berkonsentrasi dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh uztadzah, terbukti dengan murid bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Murid juga lebih mudah memahami materi karena bisa dengan langsung menghubungkan materi dengan dunia nyata, dengan demikian akan lebih mudah mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu murid akan lebih terkesan dengan materi yang telah dijelaskan. Murid sangat senang dalam mengikuti pembelajaran mereka tidak tergesa-gesa untuk segera istirahat sebelum uztadzah menutup materi dan memberikan izin untuk beristirahat.¹⁸⁰

Dari analisis di atas mengenai implikasi media visual terhadap kebiasaan belajar sejalan dengan peranan media visual menurut Azhar Arsyad yaitu media visual dapat lebih memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan, meningkatkan semangat atau motivasi belajar murid, memperkuat ingatan murid terhadap penjelasan yang disampaikan guru, dan dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata, selain bagi murid juga bagi guru yaitu lebih memudahkan menyampaikan materi pembelajaran.¹⁸¹ dalam penelitian yang dilakukan peneliti sudah menelusuri kelima peranan belajar tersebut dalam pembelajaran di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

Dari analisis di atas mengenai implikasi media visual terhadap kebiasaan belajar sejalan dengan kebiasaan belajar yang baik menurut Slameto yaitu murid mau membaca, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Penggunaan media visual buku modul akan membuat murid menjadi lebih tertarik dalam membaca,¹⁸² murid bisa membaca sendiri maupun saat ditunjuk untuk membaca di depan kelas. Selanjutnya adalah murid akan

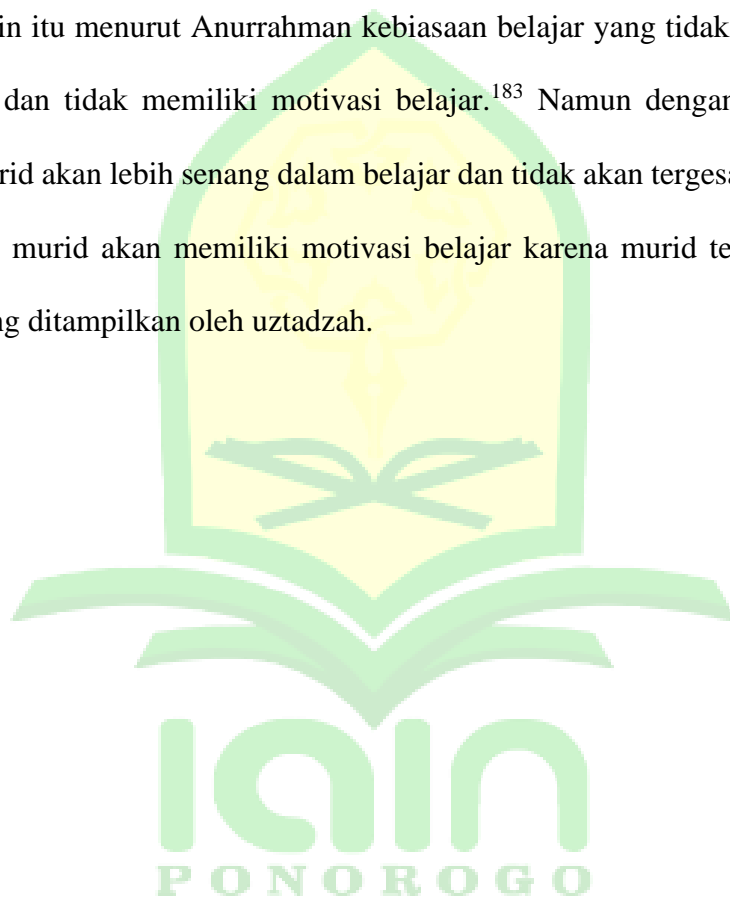
¹⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi kode: 04/O/06-05-2023

¹⁸¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 91.

¹⁸² Slameto, *belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

lebih berkonsentrasi dengan adanya media visual yang ditampilkan, karena murid lebih tertarik dan senang dengan adanya media visual maka murid juka kan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran. Penggunaan media visual juga akan memudahkan murid dalam memahami materi maka dari itu murid akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Selain itu menurut Anurrahman kebiasaan belajar yang tidak baik adalah tergesa-gesa dan dan tidak memiliki motivasi belajar.¹⁸³ Namun dengan penggunaan media visual murid akan lebih senang dalam belajar dan tidak akan tergesa-gesa dalam belajar. Selain itu murid akan memiliki motivasi belajar karena murid tertarik dengan media visual yang ditampilkan oleh uztadzah.



¹⁸³ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 185.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik analisis data Miles, Huberman dan saldana yang telah dilakukan di MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tentang Media Visual dan urgensinya Bagi Kebiasaan Belajar Murid Kelas 1 dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Media visual yang digunakan di kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo sangat bervariasi yaitu media visual gambar, peta, poster, papan visual, benda asli yang tidak dimodifikasi, dan benda asli yang telah dimodifikasi.
2. Implikasi penggunaan media visual bagi kebiasaan belajar murid kelas 1 MIS Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah murid akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, mengingat materi yang telah disampaikan, meningkatkan semangat dalam belajar, dapat mengkaitkan materi dengan dunia nyata dan juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Murid juga memiliki kebiasaan belajar seperti memiliki motivasi belajar, konsentrasi dalam belajar, tidak tergesa-gesa dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik dan mau membaca buku modul.

B. Saran

Dari penelitian di atas disarankan kepada

1. Madrasah

Madrasah hendaknya, terus menggunakan media visual untuk membantu memudahkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi murid.

2. Guru

Guru hendaknya menggunakan media visual secara maksimal dan kreatif dengan membuat lebih banyak lagi variasi dari media visual yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, dengan demikian murid akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian dilengkapi dari sisi lain agar lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. "Belajar dan Pembelajaran". Bandung: Alfabeta. 2019.
- Anitah. Sri. "Strategi Pembelajaran di SD". Jakarta: UT. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran". Jakarta: PT Grafindo Persada. 2015.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. ""Kumpulan Hadist Shahih Bukhori Muslim". Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2017.
- Darmadi, Hamis. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta. 2011.
- Djaali. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Strategi Belajar Mengajar" . Jakarta: Rineka cipta. 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Hartono, Jogianto. "Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data". Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2018.
- Ibrahim. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabet. 2015.
- Iskandar. "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial". Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Kustandi, Cecep dkk. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran". Akademika: Jurnal :Tegnologi Pendidikan. vol.10 no.2. 2021.
- Masdiana. "Media Pembelajaran". Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Mayasari, Annisa dkk. "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Balajar Peserta Didik". Jurnal Tahsinia. vol.2 no.2. 2021.
- Miles, Mattew B. A. Michel Huberman. Johnny Saldana. " Analisis Data Kualitatif". Jakarta: Uneversitas Indonesia Press. 2014.
- Muhibbin, Syah. "Psikologi Belajar". Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

- Munadi, Yuhdi. "Media Pembelajaran". Jakarta: Gaung Persada press. 2013
- Purbarini, Sekar. *Karakterisrik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. PPSD FIP UNY: 2011.
- Purwanto, Ngalim. "Psikologi Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Rosmanah, Ai. "Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan. FKIP UNMA. 2019.
- Rochmah, Elfi Yuliana. "Psikologi Perkembangan". Ponorogo: STAIN Po Press. 2014.
- Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan". Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2018.
- Sagala, Syaiful. "Konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Prenadamedia. 2016.
- Selamet, I Ketut. "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matapelajaran IPS Siswa Kelas V SD INPRES Tumpu Jaya 1". *Jurnal Paedagogy*. vol. 7 no.2. 2020.
- Slameto. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi". Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Studi Pendahuluan. Kelas 1 MIS Mambaúl Huda Ngabar Ponorogo. 23 oktober 2022
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, Wiratna. "Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Supardi, Kanisius. "Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. vol.1 no.2. 2017.
- Supraptiningsih. "*Tematik*", Jakarta: kemendiknas. 2010.
- Sutia. "Pengembangan media pembelajaran PAI". Sidoarjo: nizamiya learning center. 2018.
- Taseman. "Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MIDarul Mutaallimin Sidoarjo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. vol. 2, no. 1. 2020.

Wahidmurni. “Penerapan Metode Penelitian Kualitatif”. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2017.

Wahyuningsih, Sri. “Metode Penelitian Studi Kasus”. Bangkalan: UTM PRESS. 2013.

Wati, Ega Rima. “Ragam Media Pembelajaran”. Yogyakarta: Kata Pena. 2016.

Wawancara, Sri Handayani. MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo. 23 oktober 2022

Willis, Sofyan S. “*Psikologi Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta. 2018.

Yusuf, Syamsu. “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.

